

**PERAN HOME INDUSTRI EMPING MELINJO DALAM MENINGKATKAN
PENDAPATAN IBU RUMAH TANGGA**

**(STUDI KASUS: DESA PURBAGANDA KEC. PEMATANG BANDAR KAB.
SIMALUNGUN)**

SKRIPSI

Oleh:

Leni Lestari Simatupang
NIM. 0501162094

Program Studi
EKONOMI ISLAM



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
MEDAN
2021**

**PERAN HOME INDUSTRI EMPING MELINJO DALAM MENINGKATKAN
PENDAPATAN IBU RUMAH TANGGA**

**(STUDI KASUS: DESA PURBAGANDA KEC. PEMATANG BANDAR KAB.
SIMALUNGUN)**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana (S1) Pada Jurusan Ekonomi Islam
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Oleh:

Leni Lestari Simatupang
NIM. 0501162094

Program Studi
EKONOMI ISLAM



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
MEDAN
2021**

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Leni Lestari Simatupang

NIM : 0501162094

Tempat/Tanggal Lahir: Emplasmen Laras, 02 September 1998

Pekerjaan : Mahasiswa

Alamat : Jl. Tombak No. 49b Medan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul “PERAN HOME INDUSTRY EMPING MELINJO DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN IBU RUMAH TANGGA (STUDI KASUS: DESA PURBAGANDA KEC. PEMATANG BANDAR KAB. SIMALUNGUN)” benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan di dalamnya, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Medan, 05 Januari 2021

Yang membuat pernyataan



Leni Lestari Simatupang
NIM. 0501162094

PERSETUJUAN

Skripsi Berjudul:

**PERAN HOME INDUSTRI EMPING MELINJO DALAM MENINGKATKAN
PENDAPATAN IBU RUMAH TANGGA**

**(STUDI KASUS: DESA PURBAGANDA KEC. PEMATANG BANDAR KAB.
SIMALUNGUN)**

Oleh:

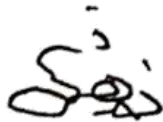
Leni Lestari Simatupang

NIM. 0501162094

Dapat Disetujui Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Pada Program Studi S1 Ekonomi Islam

Medan, 2020

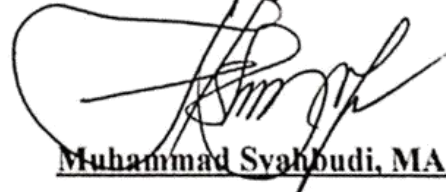
Pembimbing I



Dr. Zuhri M. Nawawi, MA

NIDN, 2018087601

Pembimbing II



Muhammad Syahbudi, MA

NIDN. 2013048403

Mengetahui

Program Studi Ekonomi Islam



Imsar, M.Si

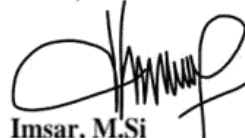
NIDN, 2003038701

PENGESAHAN

Skripsi berjudul “PERAN HOME INDUSTRI EMPING MELINJO DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN IBU RUMAH TANGGA (STUDI KASUS: DESA PURBAGANDA KEC. PEMATANG BANDAR KAB. SIMALUNGUN” an. Leni Lestari Simatupang, NIM 0501162094 Program Studi Ekonomi Islam telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Sumatera Utara Medan pada tanggal 04 Februari 2021. Skripsi ini telah diterima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Islam (S.E) pada Program Studi Ekonomi Islam.

Medan, 04 Februari 2021
Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Program Studi Ekonomi Islam

Ketua,



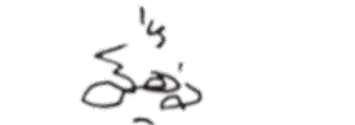
Imsar, M.Si
NIDN. 2003038701

Sekretaris,




Rahmat Daini Harbi, M.Ak
NIDN. 0126099001


Anggota Penguji



Dr. Zuhri M. Nawawi, MA
NIDN. 2112018501



Muhammad Syahbudi, MA.
NIDN. 2013048403



Dr. Hj. Yenni Samri Juliaty Nasution, MA
NIDN. 2001077903



Rahmi Syahriza, S. Th. I, MA
NIDN. 2003018501

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN-SU Medan

Dr. Muhammad Yafiz, M.Ag
NIDN. 2023047602

ABSTRAK

Leni Lestari Simatupang, 0501162094. Peran *Home Industry* Emping Melinjo dalam Meningkatkan Pendapatan Ibu Rumah Tangga. (Studi kasus: Desa Purbaganda Kec. Pematang bandar Kab. Simalungun).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bahwa adanya *peran home industry* emping melinjo yang ada di Desa Purbaganda dalam mencari tahu hasil pendapatan ibu rumah tangga sebelum dan sesudah bekerja di *home industry* emping melinjo di Desa Purbaganda Kecamatan Pematang Bandar Kabupaten Simalungun. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Kualitatif. Pengumpulan data berupa wawancara secara mendalam (*indepth interview*) dan metode campuran T-test. Metode analisis data yang digunakan adalah Metode Campuran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya perubahan ekonomi antara ibu rumah tangga yang bekerja sehingga mereka bisa membantu perekonomian keluarga mereka demi untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari maupun yang lainnya. Hasil penelitian juga menunjukkan uji *t* (*paired sample t test*), menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara hasil sebelum dan sesudah di dalam peran *home industry*. Untuk melihat nilai *t*-tabel maka didasarkan pada derajat kebebasan (*dk*), yang besarnya adalah $N-1$, yaitu $24-1 = 23$. taraf signifikan 5% diperoleh *ttabel* = -1,714. Berdasarkan hasil analisis uji *t* (*paired sample t-test*), maka dapat diperoleh hasil bahwa *thitung* lebih besar dari *ttabel* yaitu *ttabel* yaitu $-6.166 > -1.714$ dan $\text{Sig. (2 tailed)} = 0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi dapat disimpulkan ada Pengaruh Peran *Home industry* dalam Meningkatkan Penghasilan Ibu Rumah Tangga.

Kata Kunci: *Home Industry*, Pendapatan Ibu Rumah Tangga Sebelum Bekerja, Pendapatan Ibu Rumah Tangga Sesudah Bekerja.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillahirobbil alamin, puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karuni-Nya berupa kesehatan serta kesempatan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat bertangkaikan salam senantiasa penulis limpahkan kepada junjungan besar Nabi kita Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang benderang. Skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi (SE) di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. Adapun judul skripsi ini adalah: **Peran *Home Industry* Emping Melinjo Dalam Meningkatkan Pendapatan Ibu Rumah Tangga (Studi kasus: Desa Purbaganda Kec. Pematang Bandar Kab. Simalungun).**

Dalam penulisan skripsi ini tidak lepas dari yang namanya hambatan, keluh kesah penulis serta segala masalah yang penulis jadikan semangat untuk terus melanjutkan perjuangan demi untuk melanjutkan kesuksesan dimasa yang akan datang. Penulis mengucapkan banyak Terimakasih kepada pihak-pihak yang telah memberikan banyak bantuan, dukungan, dan do'a sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Teristimewa untuk kedua orang tua penulis Ayahanda **Azhari Simatupang** dan Ibunda **Nurzani Batubara S.Pd**, yang selalu memberikan banyak nasihat, dukungan, do'a, dan perhatian nya kepada penulis sehingga bisa menyelesaikan Skripsi ini dengan lancar.

Selain itu, dalam menyelesaikan skripsi ini penulis juga banyak mendapatkan bantuan bimbingan dan arahan dari berbagai pihak yang telah banyak membantu dalam penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis menyampaikan rasa terima kasih kepada:

1. Bapak **Prof. Dr. Syahrin Harahap, MA** selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
2. Bapak **Dr. Muhammad Yafiz, M.Ag** selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

3. Bapak **Imsar, M.Si** selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
4. Bapak **Dr. M. Ridwan, MA** selaku penasehat akademik yang turut membantu penulis dalam proses perkuliahan dan penyusunan proposal skripsi.
5. Bapak **Dr. Zuhrial M. Nawawi, MA** selaku Pembimbing Skripsi I dan Bapak **Muhammad Syahbudi, MA** selaku Pembimbing Skripsi II yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan pengarahan dan bimbingan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan sebagaimana yang diharapkan.
6. Seluruh **Staf Pengajar dan Pegawai** di lingkungan Jurusan Ekonomi Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara atas segala didikan dan bantuannya selama masa perkuliahan.
7. Seluruh keluarga yang sangat penulis cintai **Ayah, Mamak**, Saudara Kandung Penulis yaitu **Fitri Utami Simatupang S.KM, Rini Hairani Simatupang S.Pd**, dan **Neni Lestari Simatupang S.Kom** yang selalu mendo'akan dan memberikan semangat, kasih sayang, motivasi, serta nasihat-nasihat serta dukungannya dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Kak **Roudhotul Husna Spdi, M.Psi** yang selalu membantu dalam perjuangan penulis untuk menyelesaikan skripsi ini, yang sudah dianggap penulis seperti kakak kandung sendiri, yang selalu memberikan solusi terhadap permasalahan yang ada dalam penulisan skripsi ini.
9. Dan teruntuk sahabatku **Ayumi Pratiwy Tanjung, S.Pd** dan **Della Septina, S.E** yang selalu ada dan menghibur penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Serta Kawan- Kawan Seperjuangan dan Sepermainan Penulis **Rauza Alfany, S.E, May Indah Jelita Putri, S.E, Cut Nurul Azizah, S.E, Riza Nurul Aulia, S.E, Dewi Herlina, S.E** dan **Indah Puji Lestari, S.E** yang selalu memberikan dukungan dan saling Support diantara kami. Terimakasih untuk pertemanan yang sudah terjalin selama 4 tahun ini.
10. Terimakasih saya juga untuk Teman Kos Ambai Jemuran yang sudah dianggap seperti saudara sendiri yaitu kepada **Rauza Alfany, S.E,**

Lismaini Agustin dan **Mia Amalia, S.E** yang telah mensupport dan memberi arahan secara langsung maupun jarak jauh kepada penulis. Semoga pertemanan kita sampai membawa kita ke surganya Allah SWT. Aminn.

11. Seluruh teman-teman seperjuangan **Ekonomi Islam C angkatan 2016** yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang selalu berjuang bersama dalam proses perkuliahan hingga akhir.
12. Teman-teman dari **KKN 36 Kelurahan Sukaramai Kecamatan Binjai Barat Kota Binjai**.
13. Untuk semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu penulis dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis berterimakasih kepada pihak-pihak yang terkait dalam selesainya skripsi ini, penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penyusunan skripsi ini, Kritik dan Saran sangat diperlukan untuk membangun dan lebih menyempurnakan lagi skripsi ini, terakhir penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan pihak-pihak yang membutuhkannya. Aaminn Ya rabbal'alaminn.

Wassalamualaikum warahmatullahi Wabarakatuh

Medan, 05 Januari 2021
Penulis

Leni Lestari Simatupang

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN.....	i
PERSETUJUAN.....	ii
ABSTRAK.....	iii
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Pendapatan.....	11
1. Pengertian Pendapatan	11
2. Pendapatan Menurut Perspektif Islam.....	11
3. Pandangan Islam Terhadap Pendapatan yang dihasilkan oleh Ibu Rumah Tangga	13
B. Home Industry	15
1. Pengertian <i>Home Industry</i>	15
2. Perkembangan <i>Home Industry</i> di Indonesia.....	16
3. Landasan Hukum Usaha Kecil (<i>home Industry</i>).....	16
4. Manfaat <i>Home Industry</i>	17
5. Keberlangsungan <i>Home Industry</i>	18
C. Penelitian Terdahulu	19

D. Kerangka Teoritis.....	21
---------------------------	----

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian.....	23
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	23
C. Partisipan Penelitian.....	24
D. Jenis Data.....	24
E. Teknik Pengumpulan Data.....	25
1. Wawancara.....	25
2. Angket.....	25
F. Analisis Data.....	25

BAB IV TEMUAN PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	28
1. Sejarah Umum Lokasi Penelitian.....	28
2. Luas Lokasi Emping Melinjo UD. Bu Nurhayati	29
3. Karyawan Emping Melinjo UD. Bu Nurhayati.....	29
B. Hasil Penelitian.....	30
1. Peran <i>Home Industry</i> Emping Melinjo dlm Meningkatkan Pendapatan Ibu Rumah Tangga	30
a. Menambah Pendapatan	30
b. Mengurangi Pengangguran dan Memperdayakan Perempuan.....	46
2. Perbedaan Pendapatan Ibu Rumah Tangga Sebelum dan Sesudah Bekerja di UD. Bu Nurhayati.	47
a. Pendapatan Sebelum Bekerja.....	47
b. Pendapatan Sesudah Bekerja.....	49
c. Penguji Hipotesis	55
a. Uji Paired Sample T-test.....	55
b. Uji Normalitas.....	60
C. Pembahasan.....	61

1. Gambaran Peran <i>Home Industry</i> Emping Melinjo Dalam Meningkatkan Pendapatan Ibu Rumah Tangga.....	61
a. Kehidupan Sosial Ekonomi Karyawan <i>Home Industry</i>	61
b. Perkembangan Usaha <i>Home Industry Emping Melinjo</i>	62
c. Kendala Yang dihadapi oleh <i>Home Industry</i>	63
2. Hasil Penelitian terdahulu dlm Mendukung Hubungan Positif dengan Penelitian <i>Home Industry</i> terhadap Peningkatan Pendapatan Ibu Rumah Tangga.....	64

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	67
B. Saran.....	68

DAFTAR PUSTAKA.....	69
----------------------------	-----------

LAMPIRAN.....	72
----------------------	-----------

DAFTAR KEUANGAN SEBELUM BEKERJA.....	75
---	-----------

DAFTAR KEUANGAN SESUDAH BEKERJA.....	76
---	-----------

DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA.....	77
---	-----------

DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	79
----------------------------------	-----------

DAFTAR TABEL

Tabel	Hal
1.1	Pendapatan Suami Perbulan..... 4
1.2	Pendapatan Ibu Rumah Tangga Sebelum Bekerja..... 4
1.3	Pendapatan Ibu Rumah Tangga Sesudah Bekerja..... 5
1.4	Pendapatan Suami Perbulan..... 6
1.5	Pendapatan Ibu Rumah Tangga Sebelum Bekerja..... 7
1.6	Pendapatan Ibu Rumah Tangga Sesudah Bekerja..... 8
4.1	Daftar Nama Karyawan..... 29
4.2	Daftar Keuangan Keluarga Sebelum Bekerja..... 47
4.3	Daftar Keuangan Keluarga Sesudah Bekerja..... 50
4.4	Paired Sample Statistics..... 56
4.5	Paired Sample Correlations..... 57
4.6	Paired Sample Test..... 57
4.7	Rekapitulasi Hasil Penelitian..... 60
4.8	One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test..... 60

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Hal
2.1 Kerangka Fikir.....	22
4.1 Grafik Responden.....	55
4.2 Uji Hipotesis.....	59

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemajuan sektor riil ekonomi diantaranya adalah dengan adanya *home industry*¹ pertumbuhan ekonomi sangat bertumpu kepada sektor riil. Dalam teorinya, sektor riil ini diibaratkan sebagai mesin yang bisa menggerakkan roda perekonomian. Sebab, sektor riil adalah sektor yang nyata yaitu sektor yang menghasilkan barang dan jasa yang ada di masyarakat. Apabila sektor riil terus mengalami kenaikan secara signifikan terhadap suatu negara, maka perkembangan perekonomian di negara tersebut bisa dikatakan mengalami pertumbuhan yang sangat baik.

²Banyaknya jumlah penduduk di Indonesia dan terbatasnya lapangan kerja yang memadai membuat masalah pengangguran di Indonesia menjadi masalah yang sulit untuk diatasi oleh pemerintah. Lambatnya penanganan pemerintah dalam menyikapi masalah ini, membuat perekonomian Indonesia semakin terpuruk. Sebenarnya banyak yang bisa dilakukan oleh pemerintah untuk mengatasi masalah pengangguran di Indonesia, salah satunya adalah membuka lebih banyak lapangan pekerjaan untuk warganya. Jika pemerintah dapat bergerak cepat, tidak mustahil masalah pengangguran yang ada di Indonesia ini akan teratasi. Maka dari itu banyak sekali UMKM yang berdiri saat ini baik yang dibawah naungan pemerintah maupun yang berdiri sendiri seperti banyaknya *home industry* yang dilakukan oleh masyarakat pada saat ini.

Keuntungan dalam menjalankan *home industry* dalam masyarakat mampu menciptakan lapangan pekerjaan. *Home industry* atau usaha rumahan merupakan

¹*Home Industry* adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dan usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksudkan dalam Undang-Undang. Lihat UU RI No. 20 Tahun 2008 Tentang *UMKM (Usaha mikro Kecil dan Menengah)*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2009) ,Cet. Ke-2, h.3.

²Imsar, “*Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengangguran Terbuka Di Indonesia Periode 1989-2016*”. *Human Falah*. 5.(2018): 146.

bisnis manufaktur berskala kecil dan terdesentralisasi yang sering kali beroperasi dirumah dan bukan pada tempat yang dibangun khusus untuk kegiatan industri. Industri rumahan ditentukan oleh jumlah investasi yang diperlukan untuk memulai, serta jumlah orang yang dipekerjakan. Dalam hal ini peneliti mencoba meneliti tentang *home industry* yang mengelolah tentang makanan.

Kategori industri pengolahan meliputi kegiatan ekonomi dibidang perubahan secara kimia atau fisik dari bahan, unsur atau komponen menjadi produk baru. Bahan baku industri pengolahan berasal dari produk pertanian, kehutanan, perikanan, pertambangan atau penggalian seperti produk dari kegiatan industri pengolahan lainnya. Perubahan, pembaharuan atau rekonstruksi yang pokok dari barang secara umum diperlakukan sebagai industri pengolahan.

Unit industri pengolahan digambarkan sebagai pabrik, mesin atau peralatan yang khusus digerakkan dengan mesin dan tangan. Termasuk kategori industri pengolahan adalah perubahan bahan, menjadi produk baru dengan menggunakan tangan, kegiatan *maklon* atau kegiatan penjualan produk yang dibuat di tempat yang sama dengan produk tersebut di jual dan unit yang melakukan pengolahan bahan-bahan dari pihak lain oleh seorang pengusaha yang akan memberikan suatu lapangan usaha kepada masyarakat.

Lapangan usaha pertanian Pematang Bandar Kabupaten Simalungun merupakan sektor yang masih dominan pada sektor UMKM. UMKM yang diteliti pada penulis adalah khusus pada UMKM emping melinjo. Emping Melinjo³ merupakan tumbuhan tahunan berbiji terbuka, berbentuk pohon yang berumah dua (*diorciuous*, ada individu jantan dan betina). Bijinya tidak terbungkus daging tetapi terbungkus kulit luar. Batangnya kokoh dan bisa dimanfaatkan sebagai bahan bangunan. Daunnya tunggal berbentuk oval dengan ujung tumpul. Tanaman melinjo dapat tumbuh mencapai 100 tahun lebih dan setiap panen raya mampu menghasilkan melinjo sebanyak 80 - 100 kg, bila tidak dipangkas bisa mencapai ketinggian 25 m dari permukaan tanah. Tanaman melinjo dapat

³Emping Melinjo adalah Jenis makanan ringan yang bentuknya pipih bulat dibuat dari biji melinjo yang sudah tua.

diperbanyak dengan cara generatif (biji) atau Vegetatif (cangkokan, okulasi, penyambungan, dan stek).⁴

Terkhusus di Desa Purbaganda Kecamatan Pematang Bandar Kabupaten Simalungun terdapat berbagai macam jenis usaha makanan olahan dan salah satunya adalah pembuatan emping melinjo. Di daerah tersebut banyak masyarakat yang menanam pohon melinjo, pohon tersebut akan dapat menghasilkan buah yang nantinya bisa mereka konsumsi sendiri ataupun menjualnya ke agen yang sudah biasa mengambil ditempat. Usaha emping melinjo yang peneliti lakukan adalah di Usaha Dagang Emping Melinjo milik Bu Nurhayati.

Usaha UD. Emping Melinjo yang dikelola oleh Ibu Nurhayati sudah berdiri sejak 2013 lebih tepatnya 7 tahun yang lalu, beliau seorang Janda berumur 37 tahun yang memiliki satu anak yang sekarang berusia 15 tahun. Beliau memperkerjakan karyawan sebanyak 25 orang, dan karyawan yang bekerja ialah ibu rumah tangga. Dengan modal usaha awal yang beliau lakukan kini beliau bisa mengembangkannya dan bisa berdiri hingga sekarang. Beliau memperkerjakan 25 orang ibu rumah tangga dan memberikan gaji perhari yaitu sebesar Rp. 35.000,00 tergantung jam kerja oleh pegawai tersebut. Jam kerja dimulai dari pukul 10.00-16.00, dan hari kerja Senin-Sabtu. Alasannya, karena yang bekerja adalah para ibu rumah tangga dan mereka harus mementingkan peran utama terlebih dahulu baru pekerjaannya.

Berbagai macam usaha dicari dan dilakukan untuk dapat meningkatkan pendapatan. Jika diamati oleh peneliti begitu banyak masyarakat Pematang Bandar melakukan tambahan finansialnya dengan bekerja sampingan sebagai buruh emping melinjo dengan harapan mendapatkan tambahan atau peningkatan dalam memenuhi ekonomi keluarga. Namun, fenomenanya penghasilan yang diperoleh dari suami yang terbatas menjadikan *home industry* emping melinjo ini dapat membantu perekonomian keluarga walau tidak seberapa. Alasan seorang ibu rumah tangga ikut bekerja adalah untuk membantu perekonomian keluarganya. Kebutuhan yang semakin hari semakin mahal,serta pendapatan

⁴Ibid.

suami yang tidak mencukupi membuat seorang ibu rumah tangga ikut terlibat dalam bekerja di *home industry* tersebut demi untuk membantu perekonomian keluarganya. Berikut adalah pendapatan para suami ibu rumah tangga yang bekerja di *home industry* emping tersebut.

Tabel 1.1
Pendapatan Suami Perbulan

No	Nama Istri	Pekerjaan Suami	Penghasilan Suami Perbulan
1	Rohani	Buruh Bangunan	Rp. 2.000.000,00
2	Rosdiana	Petani	Rp. 1.500.000,00
3	Masita	Supir	Rp. 1.000.000,00
4	Yani	Pabrik Roti	Rp. 1.000.000,00
5	Erni	Buruh Bangunan	Rp. 2.000.000,00

Sumber: Wawancara⁵

Dengan adanya Penghasilan Suami di atas, menjadikan alasan seorang ibu rumah tangga mengambil alih untuk ikut bekerja demi menambah penghasilan keluarga, walaupun sebelumnya seorang ibu rumah tangga tersebut sudah ada yang bekerja di tempat lain, akan tetapi mereka memutuskan lebih memilih menjadi karyawan di *home industry* emping dengan alasan mereka masing-masing, seperti bekerjanya lebih santai dan bisa saling menjalin silaturahmi dengan sesama karyawan, hingga bisa saling bertukar pengalaman. Berikut adalah Penghasilan seorang Ibu rumah tangga sebelum bekerja di *home industry* emping melinjo tersebut:

Tabel 1.2
Pendapatan Ibu Rumah Tangga Sebelum Bekerja

No	Nama	Pekerjaan	Penghasilan Perbulan
1	Rohani	Pedagang Gorengan	Rp. 600.000,00
2	Rosdiana	Petik Cabe	Rp. 600.000,00

⁵Wawancara dengan beberapa karyawan (Pekerja di Home Industri Emping Melinjo), tanggal 12/10/2020 pukul 13.30 WIB.

3	Masita	Asisten Rumah Tangga	Rp. 700.000,00
4	Yani	Usaha Rumahan	Rp. 600.000,00
5	Erni	Asisten Rumah Tangga	Rp. 700.000,00

Sumber: Wawancara⁶

Keadaan berumah tangga yang dimana dalam keluarga harus saling bantu membantu antara suami dan istri memungkinkan istri untuk membantu para suami dalam mencari atau menambah pendapatan, dan walaupun nominal finansial diatas tidak dapat menjadi suatu sumber tambahan yang layak. Sehingga mencari usaha yang dapat menghasilkan perhari atau perbulannya yang bisa menambah pendapatan suami.

Dengan berdirinya *home industry* emping melinjo tersebut, kini seorang ibu rumah tangga beralih pekerjaan dari pekerjaan yang lama kini sekarang menetap pada satu pekerjaan yaitu menjadi karyawan di usaha *home industry* emping melinjo dengan pendapatan yang tetap yang diterima setiap bulannya. Berikut adalah pendapatan ibu rumah tangga setelah menjadi karyawan di usaha *home industry* emping tersebut:

Tabel 1.3

Pendapatan Ibu Rumah Tangga Sesudah Bekerja

No.	Nama Ibu yang bekerja	Umur	Penghasilan Perbulan
1	Rohani	47 tahun	Rp. 9.10.000,00
2	Rosdiana	40 tahun	Rp. 9.10.000,00
3	Masita	52 tahun	Rp. 9.10.000,00
4	Yani	38 tahun	Rp. 9.10.000,00
5	Erni	54 tahun	Rp. 9.10.000,00

Sumber: Wawancara⁷

⁶Wawancara dengan beberapa karyawan (Pekerja di Home Industri Emping Melinjo) tanggal 12/10/2020 pukul 13.30 WIB

Dengan pendapatan tetap yang dihasilkan oleh Ibu rumah tangga ini menunjukkan bahwa penghasilan tersebut setidaknya dapat membantu perekonomian keluarga mereka. Karena menurut mereka bekerja tidak hanya untuk mendapatkan penghasilan saja tetapi bisa bertujuan untuk menjalin silaturahmi, membangun kerjasama yang baik, serta menambah pengetahuan atau mungkin bisa untuk berniat mengembangkan usaha lainnya.

Dalam pantauan perjalanan peneliti dalam meneliti kegiatan *home industry*, peneliti juga melakukan peneliti perbandingan pada *home industry* yang lain yaitu pembuatan olahan makanan dari Ubi Kayu seperti Rengginang. UD Kerupuk Rengginang milik Bapak H.Hasyim sudah berdiri lama dari tahun 2005, beliau merambah kedunia *home industry* untuk menambah penghasilannya, dan setelah berjalan 7 tahun pak Hasyim mulai memiliki 15 Karyawan yang dimana para karyawan yang berasal dari ibu rumah tangga yang ada disekitar lingkungan UD H. Hasyim.

Peneliti juga menemukan masalah yang sama dimana para ibu rumah tangga ingin membantu atau meningkatkan pendapatan suami mereka. Berikut adalah pendapatan para suami ibu rumah tangga yang bekerja di UD. Kerupuk Rengginang milik Pak Hasyim.

Tabel 1.4
Pendapatan Suami Perbulan

No	Nama Istri	Pekerjaan Suami	Penghasilan Suami perbulan
1	Henny	Becak motor	Rp. 1.200.000,00
2	Yeyen	Pedagang bakso keliling	Rp. 1.500.000,00
3	Maisaroh	Supir	Rp. 1.000.000,00
4	Yuni	Pembuat prabot	Rp. 2.000.000,00
5	Endang	Petani	Rp. 1.000.000,00

⁷Wawancara dengan beberapa karyawan (Pekerja di Home Industri Emping Melinjo) tanggal 12/10/2020 pukul 13.30 WIB.

*Sumber: Wawancara.*⁸

Dengan adanya penghasilan suami di atas, menjadikan alasan seorang ibu rumah tangga mengambil alih untuk ikut bekerja demi menambah penghasilan keluarga. Dan hampir rata rata para ibu rumah tangga itu hanyalah seorang IRT dirumah mereka sendiri. Berikut adalah pendapatan para Ibu rumah tangga sebelum bekerja di *home industry*:

Tabel 1.5
Pendapatan Ibu Rumah Tangga Sebelum Bekerja

No	Nama	Pekerjaan	Penghasilan Perbulan
1	Henny	IRT	-
2	Yeyen	IRT	-
3	Maisaroh	Penjaga anak tetangga	Rp. 400.000,00
4	Yuni	Tempahan kue basah	Rp. 350.000,00
5	Endang	IRT	-

*Sumber: Wawancara*⁹

Tabel diatas menunjukkan bahwa ibu rumah tangga di desa lain merasakan kesulitan yang sama bahkan hanya seorang IRT saja tanpa dapat membantu keuangan suaminya.

Dengan berdirinya *home industry* UD. Kerupuk Rengginang Pak H.Hasyim tersebut, kini seorang ibu rumah tangga beralih pekerjaan dari pekerjaan yang lama kini sekarang menetap pada satu pekerjaan yaitu menjadi karyawan di usaha *home industry* kerupuk rengginang dengan pendapatan yang tetap yang diterima setiap bulannya. Berikut adalah pendapatan ibu rumah tangga setelah menjadi karyawan di usaha *home industry* kerupuk rengginang:

⁸ Wawancara dengan beberapa karyawan (Pekerja di Home Industri kerupuk rengginag), tanggal 20/10/2020 pukul 13.30 WIB.

⁹ Wawancara dengan beberapa karyawan (Pekerja di Home Industri kerupuk rengginang) tanggal 20/10/2020 pukul 13.30 WIB.

Tabel 1.6
Pendapatan Ibu Rumah Tangga Sesudah Bekerja

No.	Nama Ibu yang bekerja	Umur	Penghasilan Perbulan
1	Henny	42 tahun	Rp. 780.000,00
2	Yeyen	33 tahun	Rp. 780.000,00
3	Maisaroh	29 tahun	Rp. 780.000,00
4	Yuni	38 tahun	Rp. 780.000,00
5	Endang	40 tahun	Rp. 780.000,00

Sumber: Wawancara¹⁰

Berdasarkan tabel diatas yang menjadi permasalahan dalam hal ini adalah apakah *home industry* emping melinjo bisa meningkatkan pendapatan ibu rumah tangga ataupun bisa membantu pendapatan keluarga, serta ketidakpuasan seorang ibu rumah tangga terhadap pendapatan yang dihasilkan oleh suami sehingga mereka ikut berperan mencari tambahan dengan bekerja di *home industry* tersebut. sehingga dengan adanya pendapatan yang dihasilkan seorang ibu rumah tangga yang bekerja pada usaha tersebut akan membantu perekonomian keluarga mereka. Sehingga akan ada perubahan dari ekonomi keluarga mereka.

Oleh karena itu peneliti ingin menganalisis peran besar *home industry* ini dalam meningkatkan ekonomi rumah tangga mereka, serta apakah dengan penghasilan yang terbilang sedikit seorang ibu rumah tangga dapat membantu suaminya dalam meningkatkan ekonomi keluarga mereka atau sebaliknya. Dan peneliti ingin melihat bagaimana pendapatan yang dihasilkan ibu rumah tangga, sehingga mampu meningkatkan taraf hidup bagi keberlangsungan hidup rumah tangganya, sedangkan disisi lain waktu bekerja ibu rumah tangga yang tergolong

¹⁰ Wawancara dengan beberapa karyawan (Pekerja di Home Industri keripik rengginang) tanggal 20/10/2020 pukul 13.30 WIB.

fleksibel jelas pendapatan yang dihasilkan juga tidak seberapa, serta perannya terhadap perkembangan *home industry* emping melinjo yang juga memberikan tuntutan terhadap karyawannya untuk memenuhi target produksi maupun kemajuan *home industry* dimasa yang akan datang.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Peran *Home Industry* Emping Melinjo Dalam Meningkatkan Pendapatan Ibu Rumah Tangga.” (Studi Kasus: Desa Purbaganda Kec. Pematang Bandar Kab. Simalungun).**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, penulis merumuskan beberapa masalah yang berkaitan dengan penelitian ini, antara lain;

1. Bagaimana Peran *Home Industry* Emping Melinjo di Desa Purbaganda Kecamatan Pematang Bandar Kabupaten Simalungun dapat Meningkatkan Pendapatan Ibu Rumah Tangga?
2. Bagaimana Perbedaan Pendapatan Ibu Rumah Tangga Sebelum dan Sesudah Berkeja di *Home Industry* Emping Melinjo di Kec. Pematang Bandar Kab. Simalungun?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang telah dirumuskan diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui bagaimana peran *home industry* tersebut dalam meningkatkan pendapatan ibu rumah tangga.
- b. Menganalisis perbedaan pendapatan Ibu Rumah Tangga sebelum dan sesudah berkeja di *home industry* emping melinjo di Kec. Pematang Bandar Kab. Simalungun.

D. Manfaat Penelitian

- a. Kegunaan teoritis.

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan informasi akademik tentang pemberdayaan perempuan melalui adanya *home industry* ini, bahwa perempuan juga memiliki potensi dan kemampuan dalam bidang ekonomi untuk dapat meningkatkan perekonomian keluarga serta dapat membantu suami dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Sekaligus menambah pengetahuan tentang hukum fikih muamalah yang berkaitan tentang Ibu Rumah Tangga yang ikut bekerja mencari nafkah untuk keluarga.

b. Kegunaan praktik.

Dalam penelitian ini juga diharapkan untuk dapat memberikan masukan kepada *home industry* ini, agar kedepannya *home industry* ini bisa lebih berkembang serta menjadi sektor pangan yang banyak diminati masyarakat desa Purbaganda Kec. Pematang Bandar Kab. Simalungun.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pendapatan

1. Pengertian Pendapatan

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia pendapatan adalah hasil kerja (usaha atau sebagainya).¹ Pendapatan seseorang juga dapat didefinisikan sebagai banyaknya penerimaan yang dinilai dengan satuan mata uang yang dapat dihasilkan seseorang atau suatu perusahaan dalam periode tertentu. Salah satu para ahli mendefinisikan bahwa “Pendapatan dapat diartikan sebagai total penerimaan yang diperoleh pada periode tertentu”.

Sementara itu, Menurut Yulia Sudremi, pendapatan merupakan semua penerimaan seseorang sebagai balas jasanya dalam proses produksi. Balas jasa tersebut bisa berupa upah, bunga, sewa, maupun laba tergantung pada faktor produksi pada yang dilibatkan dalam proses produksi.² Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pendapatan adalah sebagai jumlah penghasilan yang diterima oleh masyarakat dalam jangka waktu tertentu sebagai balas jasa atau adanya faktor-faktor produksi yang telah disumbangkan.³

2. Pendapatan Menurut Perspektif Islam

Allah SWT telah menyebarkan rezeki untuk manusia di bumi dan langit. Untuk memperoleh rezeki tersebut, manusia tentu harus berusaha. Salah satu bentuk usaha dalam memperoleh rezeki adalah dengan bekerja. Dengan bekerja maka manusia akan mendapatkan imbalan berupa gaji atau pendapatan. Pendapatan tersebut digunakan untuk memenuhi segala kebutuhan hidupnya. Bekerja bisa diartikan dalam dua bentuk, yaitu bekerja sebagai pengusaha atau bekerja sebagai pegawai/karyawan dalam sebuah perusahaan. Manusia ketika

¹Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1998), h. 185

²Yuliana Sudremi, *Pengetahuan Sosial Ekonomi kelas X*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h. 133.

³Reksoprayitno, *Sistem Ekonomi dan Demokrasi Ekonomi*, (Jakarta: Bina Grafika, 2004), h. 79

bekerja untuk mendapatkan rezeki, harus melakukannya dengan kemampuan terbaik yang dia miliki, dengan ikhlas, dan juga dengan jujur sehingga rezeki yang dia dapatkan menjadi berkah dan keberkahan tersebut pada akhirnya akan berujung kepada kehidupan yang aman dan tentram.

Manusia dalam menjalani kehidupannya tentu tidak boleh hanya terfokus kepada pencarian rezeki dan pendapatan saja sampai melupakan ibadahnya dan menjauh dari Allah SWT, karena sesungguhnya yang memberikan manusia rezeki dan pendapatan adalah Allah SWT. Allah SWT sama sekali tidak membutuhkan rezeki apapun dari manusia, akan tetapi Allah SWT lah yang memberikan rezeki kepada manusia.⁴ Hal ini dijelaskan Allah dalam surat Adz-Zariyat ayat 56-58:

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمْ الْأَرْضَ ذُلُولًا فَأَمْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِنْ رِزْقِهِ ۗ وَإِلَيْهِ
 النَّشُورُ ۝
 مَا أُرِيدُ مِنْهُمْ مِنْ رِزْقٍ وَمَا أُرِيدُ أَنْ يُطْعَمُوا ۝
 إِنَّ اللَّهَ هُوَ الرَّزَّاقُ ذُو الْقُوَّةِ الْمَتِينُ ۝

Artinya:

Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku (56). Aku tidak menghendaki rezeki sedikitpun dari mereka dan aku tidak menghendaki supaya mereka memberi-Ku makan (57). Sesungguhnya Allah Dialah Maha pemberi rezki yang mempunyai kekuatan lagi sangat kokoh (58)⁵

Distribusi pendapatan dalam konteks rumah tangga akan sangat terkait dengan terminologi *Shadaqah*. Pengertian *Shadaqah* disini bukan berarti *shadaqah* dalam konteks pengertian bahasa Indonesia. Karena *Shadaqah* dalam konteks terminologi al-Qur'an dapat dipahami dalam dua aspek, yaitu:

⁴Ziauddin Sardar, *Kesejahteraan Dalam Perspektif Islam Pada Karyawan bank syariah* dalam *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan* Vol. 3 No. 5, h. 393.

⁵Prof. H. Mahmud Junus, *Tarjamah Al Quran Al Karim*, (Bandung: P.T Alma'arif, 1983), h. 472.

a. *Shadaqah Wajibah*

Shadaqah wajibah yang berarti bentuk-bentuk pengeluaran rumah tangga yang berkaitan dengan instrumen distribusi pendapatan berbasis kewajiban. Untuk kategori ini bisa berarti kewajiban personal seseorang sebagai muslim.

b. *Shadaqah Nafilah (Sunah)*

Shadaqah nafilah yang berarti bentuk-bentuk pengeluaran rumah tangga yang berkaitan dengan instrumen distribusi pendapatan berbasis amal karitatif, seperti sedekah.⁶

3. Pandangan Islam terhadap Pendapatan yang dihasilkan oleh Ibu Rumah Tangga

Bekerja diartikan sebagai kegiatan melakukan sesuatu. Dalam pemaknaan lain, kerja adalah penggunaan kekuatan fisik atau daya mental untuk melakukan sesuatu. Ada juga yang mengartikan kerja sebagai usaha badan atau usaha akal yang digunakan untuk menghasilkan sesuatu. Dalam konteks ekonomi, kerja identik dengan produksi. Dengan kata lain, kerja adalah pengerahan tenaga (baik pekerjaan jasmani ataupun rohani) yang dilakukan untuk menyelenggarakan proses produksi.⁷

Wanita bekerja saat ini merupakan hal yang lumrah dan biasa. Kaum perempuan semakin berusaha untuk mengembangkan kemampuannya di berbagai bidang kehidupan. Pendidikan yang memadai ditunjang dengan keterampilan yang baik membuat tidak sedikit perempuan yang bergelut di dunia pekerjaan. Perkara wanita karir hingga kini masih menjadi pembicaraan di berbagai lingkungan. Tidak sedikit yang mempertanyakan hal tersebut jika dilihat dari sisi agama Islam. Di mana, Islam dalam QS. Al Ahzab ayat 33 menegaskan tentang perintah Allah SWT agar seorang wanita muslimah lebih baik tinggal di rumah dan mengurus keluarga.

⁶Audina Agta Lianda, *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Wanita Bekerja Sebagai Buruh dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Menurut Perspektif Ekonomi Islam* (Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung, 2019), h. 51.

⁷Tarigan A, *Pengantar Teologi Ekonomi*, Medan: FEBI UIN-SU Press, 2014.

Dalam Kitab *al-Mawsu'at al-Fiqhiyyah al-Kuwaitiyyah* dituliskan tugas utama seorang perempuan adalah mengurus rumah tangga sekaligus mendidik anak-anaknya. Rasulullah SAW dalam HR. Bukhari pernah bersabda, "Perempuan itu mengatur dan bertanggung jawab atas urusan rumah suaminya." Hal ini berarti perempuan tidak dituntut untuk secara penuh memenuhi kehidupannya karena hal tersebut kewajiban ayah dan suaminya.

Cendekiawan dan Ulama asal Mesir, Sayid Qutb, menyebut Islam memperbolehkan seorang muslimah untuk bekerja namun dengan ketentuan tertentu. Ia menilai tidak ada larangan dalam Islam bagi perempuan yang ingin menjadi dokter, guru, peneliti, maupun tokoh masyarakat. Islam memperbolehkan muslimah bekerja sesuai dengan kemampuannya dan kodrat kewanitaannya, utamanya dari sisi biologis dan mentalnya.

Dalam menilai kaum wanita yang bekerja, kita bisa berkaca pada Siti Khadijah istri Rasulullah saw. Khadijah merupakan saudagar kaya raya yang sukses mengirim ekspedisi perdagangannya hingga ke negeri-negeri seberang. Dan di tempat usaha Khadijah itulah Nabi Muhammad bekerja hingga keduanya ditakdirkan untuk hidup bersama. *Subhanallah*.

Ada pula dalam hadis lain yang mengisahkan diperbolehkannya seorang wanita bekerja. Dari Rithah, istri Abdullah bin Mas'ud ra, ia pernah mendatangi Nabi saw dan berkata, "Wahai Rasulullah, saya perempuan pekerja, saya menjual hasil pekerjaan saya. Saya melakukan ini semua, karena saya, suami saya, maupun anak saya, tidak memiliki harta apa pun." Ia juga bertanya tentang nafkah yang saya berikan kepada mereka (suami dan anak). Rasul menjawab, "Kamu memperoleh pahala dari apa yang kamu nafkahkan pada mereka." (HR. Imam Baihaqi).

Dari hal tersebut, diketahui jika islam tidak pernah memposisikan perempuan hanya di rumah saja dan berdiam diri. Nabi Muhammad SAW pernah berkata, "Sebaik-baik canda seorang Muslimah di rumahnya adalah bertenun." Ini artinya perempuan juga harus melakukan sesuatu dan bukan menganggur saja.⁸

⁸ Muhammad Uwaidah, *Fiqih Wanita*, (Jakarta:Pustaka Al-Kautsar, 2012), h. 89-91.

B. Home Industry

1. Pengertian *Home Industry*

Menurut UU No. 9 tahun 1995, usaha kecil dan menengah memiliki kriteria sebagai berikut:

- a. Kekayaan bersih paling banyak Rp 200 juta tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
- b. Milik warga negara Indonesia (WNI).
- c. Berdiri sendiri, bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki atau dikuasai usaha besar.
- d. Bentuk usaha orang perorang, badan usaha berbadan hukum/tidak, termasuk koperasi.⁹

Home industry atau dikenal dengan *industri rumahan* adalah suatu unit usaha atau perusahaan dalam skala kecil yang bergerak dalam bidang industri tertentu. Biasanya usaha ini hanya menggunakan satu atau dua rumah sebagai pusat produksi, administrasi dan pemasaran sekaligus secara bersamaan. Bila dilihat dari modal usaha dan jumlah tenaga kerja yang diserap tentu lebih sedikit daripada perusahaan-perusahaan besar pada umumnya.¹¹ Maka dapat disimpulkan bahwa *home industry* merupakan suatu tempat usaha yang memproduksi baik pengolahan bahan baku maupun barang jadinya yang berpusat dirumah serta tenaga kerja produksinya mayoritas adalah karyawan rumahan yang mengerjakan segala kebutuhan industri di rumah.

Kegiatan produksi dalam kegiatan ekonomi diartikan sebagai kegiatan menciptakan manfaat (utility) baik dimana kini maupun dimasa mendatang. Dalam hal tersebut kita dalam memahami bahwa kegiatan produksi tidak terlepas dari kegiatan keseharian kita. Meskipun demikian, pembahasan tentang produksi dalam ilmu ekonomi konvensional senantiasa mengunsung maksimalisasi keuntungan sebagai motif utama, meskipun sangat banyak kegiatan produktif atas

⁹ Dini Rochdiani dkk, *Manajemen Usaha Home Industri Desa Sindangsari Kec. Sukasari Kab. Sumedang*, Dharmakarya: Jurnal Aplikasi Ipteks untuk Masyarakat, Vol. 7, No. 1, Maret 2018, h. 52.

¹¹Jasa Ungguh Muliawan, *Manajemen Home Industri: Peluang Usaha di Tengah Krisis*, (Yogyakarta: Banyu Media, 2008), h. 3.

dasar definisi diatas yang memiliki motif lain dari hanya sekedar memaksimalkan suatu keuntungan dalam suatu proses produksi tersebut.¹²

2. Perkembangan *Home Indutry* di Indonesia

Usaha kecil mempunyai peran penting dalam pertumbuhan ekonomi suatu negara. Pengembangan usaha kecil di Indonesia merupakan salah satu prioritas dalam pembangunan ekonomi nasional. Ini karena usaha tersebut merupakan tulang punggung sistem ekonomi kerakyatan, yang tidak hanya ditujukan untuk mengurangi masalah kesenjangan antar golongan pendapatan dan antar pelaku usaha, lebih dari itu pengembangannya mampu memperluas basis ekonomi dan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam mempercepat perubahan struktural. Yakni meningkatnya perekonomian dan ketahanan ekonomi nasional.¹³

3. Landasan Hukum Usaha Kecil (*Home Industry*)

1. UU RI No. 9 Tahun 1995 tentang usaha kecil

Dalam undang-undang ini tujuan pemberdayaan usaha kecil sesuai pasal 4 yaitu:

- a. Menumbuhkan dan meningkatkan kemampuan usaha kecil menjadi usaha yang tangguh dan mandiri serta dapat berkembang menjadi usaha menengah.
- b. Meningkatkan peranan usaha kecil dalam pembentukan produk nasional, perluasan kesempatan kerja dan berusaha, meningkatkan ekspor, serta peningkatan dan pemerataan pendapatan untuk mewujudkan dirinya sebagai tulang punggung serta memperkuat struktur perekonomian nasional.¹⁴

¹²Yafiz M.et.al, *Pengantar Ilmu Ekonomi Islam*, Medan: FEBI UIN-SU Press, 2016

¹³Saifuddin Zuhri, *Analisis Pengembangan Usaha Kecil Home Industri Sangkar Ayam Dalam Rangka Mengentaskan Kemiskinan*” dalam Jurnal: Managemen dan Akuntansi, Vol 2, No. 3, Desember 2013, h. 47.

¹⁴Undang-Undang Republik Indonesia No. 9 Tahun 1995, tentang Usaha Kecil Pasal 4.

2. Mengenai Pembiayaan dan Penjaminan Usaha Menengah diatur secara singkat dalam Pasal 24 UU UMKM 46 Pengaturan tersebut secara pokok menekankan pada peningkatan pembiayaan modal dan investasi melalui pasar modal, lembaga pembiayaan, lembaga penjamin kredit, dan lembaga penjamin ekspor. Penekanan dalam Pasal 24 ini menjadi ironis bagi UMKM orang-perorangan dalam menjalankan usahanya.¹⁵

Adapun ciri-ciri usaha kecil, yaitu sebagai berikut:

1. Usaha dimiliki secara bebas, terkadang tidak berbadan hukum
2. Operasinya tidak memperlihatkan keunggulan yang mencolok
3. Usaha ini dimiliki dan dikelola oleh satu orang
4. Modal yang digunakan diperoleh dari tabungan pribadi
5. Wilayah pemasaran bersifat lokal, sehingga tidak jauh dari pusat usahanya.¹⁶

4. Manfaat *Home Industry*

Beberapa manfaat dan keutamaan nyata yang dapat diperoleh dari pertumbuhan industri rumah tangga atau *home industry* secara khusus untuk tingkat kesejahteraan masyarakat adalah sebagai berikut:

- a. Pembuka lapangan pekerjaan baru
- b. Pembentuk dan penguat jaringan sosial budaya dan ekonomi lokal
- c. Pendorong percepatan siklus finansial
- d. Memperpendek kesenjangan sosial di masyarakat
- e. Mengurangi tingkat kriminalitas
- f. Alat penganekaragaman sumber daya alam dan manusia.

Keberadaan *home industry* tentunya akan memberikan pengaruh dan membawa suatu perubahan terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat, baik yang berskala besar, sedang, maupun kecil. Perubahan tersebut bersifat *holistik*

¹⁵Fahrurozi, *Mendukung Kemudahan Berusaha Bagi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah Berbadan Hukum Dengan Gagasan Pendirian Perseroan Terbatas oleh Pemegang Saham Tunggal*. dalam *Jurnal: Rechtsvinding (Media Pembinaan Hukum Nasional)*. Vol 7, No 3, Desember 2018, h. 454.

¹⁶Bambang Murdaka Eka Jati, *Kewirausahaan – Technopreneurship untuk Mahasiswa ilmu-ilmu Eksakta* (Yogyakarta : C.V Andi Off set), h. 277.

bagi kehidupan. Adanya industri disuatu daerah biasanya akan meningkatkan volume perdagangan, peningkatan kegiatan pembangunan, peningkatan volume dan frekuensi lalu lintas uang dan barang-barang dari daerah tersebut, ataupun penambahan jumlah uang yang beredar. Selain itu, akan terlihat pula peningkatan kegiatan usaha pemberian.¹⁷

5. Keberlangsungan *Home Industry*

Keberlangsungan yang dimaksud disini yaitu bagaimana memiliki *home industry* mempertahankan usahanya dalam suatu keadaan atau kondisi usaha, dimana didalamnya terdapat cara-cara untuk mengembangkannya, mempertahankan dan melindungi sumber daya serta memenuhi kebutuhan yang ada di dalam usaha tersebut. Keberlangsungan usaha dalam penelitian dikaji dengan mengadaptasi beberapa aspek-aspek penting dalam suatu usaha, antara lain yaitu:

1. Permodalan yang meliputi segala sesuatu tentang modal yang dipakai dan cara menjalankannya.
2. Sumber daya manusia yang meliputi hal-hal yang berhubungan dengan tenaga kerja
3. Produksi yang meliputi bahan baku, dan cara pendapatan bahan baku.
4. Pemasaran yang meliputi pengembangan produk, distribusi, pelayanan.

Dalam pengkajian keberlangsungan usaha tersebut, yaitu keberlangsungan permodalan, sumber daya manusia, keberlangsungan produksi dan pemasaran adalah definisi dari keberlangsungan usaha, dengan tiga kata kunci, memenuhi kebutuhan, mengembangkan sumber daya, dan melindungi sumber daya.¹⁸

¹⁷Gita Rosalita Armelia dkk, *Peran PTPN VII dalam Pemberdayaan Home Industri Keripik Pisang*” dalam *Jurnal: Sociologie*, Vol 1, h. 39-40.

¹⁸Riski Ananda, *Peran Home Industri dalam Meningkatkan Pendapatan Ekonomi Keluarga (Studi Kasus Home Industri Keripik di Kelurahan Kubu Gadang)*, dalam *Jurnal: JPM FISIP*, Vol. 3 No. 2 – Oktober 2016, h. 11-12.

C. Penelitian Terdahulu

Dalam tinjauan pemelitan terdahulu, ada beberapa penelitian yang ada hubungannya dengan penelitian yang akan dilakukan. Maka dari itu, ada beberapa penelitian terdahulu yang dianggap perlu untuk dibahas agar mengetahui persamaan dengan penelitian terdahulu. Berikut beberapa penelitian terdahulu yaitu sebagai berikut:

1. Skripsi *Peran Home Industri Dalam Peningkatan Pendapatan Ibu Rumah Tangga (Study Kasus di Home Industri El-Lisa Hijab Desa Pendosawalan Kec. Kalinyamatan Kab. Jepara)* oleh Nur Inayati.

Penelitian ini membahas tentang peran seorang ibu rumah tangga yang ikut bekerja dalam membantu perekonomian keluarganya dengan adanya *home industry* El-Lisa Hijab Jepara. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan yaitu bahwa dengan adanya *home industry* El-Lisa Hijab Jepara mampu membawa perubahan yang positif bagi ibu rumah tangga menjadi lebih produktif, kreatif dan dapat meningkatkan taraf hidup keluarganya hingga memenuhi indikator kesejahteraan keluarga serta dapat merubah anggapan masyarakat atas keberadaan seorang ibu rumah tangga yang hanya bisa diam dirumah tanpa bisa melakukan kegiatan untuk meningkatkan pendapatan keluarga.

2. Skripsi *Peran Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Melalui Home Industri Batik Di Dusun Karangkulon Desa Wukirsari Daerah Istimewa Yogyakarta.* Oleh Juwita Deca RYANNE.

Penelitian ini membahas tentang Peran ganda, yaitu ibu sebagai Ibu Rumah Tangga dan Ibu yang bekerja, di dalam hal ini oleh Ibu Rumah Tangga yang tergabung dalam kelompok *Home Industri Batik* demi meningkatkan kesejahteraan keluarga melalui warisan budaya yang menjadi salah satu bentuk kearifan lokal di Dusun Karangkulon Desa Wukisari Imogiri Bantul.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan membatik yang dilakukan oleh Ibu Rumah Tangga kelompok *home industry batik* mampu meningkatkan kesejahteraan keluarga, dilihat dari kegiatan ketika mereka berperan menjadi Ibu Rumah Tangga dan ketika berperan menjadi Ibu Rumah Tangga yang bekerja dalam kelompok *home industry batik*. Dengan menjalankan

peran yang mereka lakukan, keadaan sosial ekonominya menjadi meningkat, sehingga mereka dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari dan mendapatkan nilai kebudayaan dalam kearifan lokal melalui bentuk kerajinan Batik.

3. Skripsi *Peranan Home Industry Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Desa Mengkirau Kecamatan Merbau)*. Oleh Siti Susana.

Penelitian ini membahas tentang bagaimana proses produksi pada *home industry* di desa Mengkirau, apa saja peran *home industry* dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa Mengkirau, dan bagaimana tinjauan Ekonomi Islam memandang hal tersebut. Serta bertujuan untuk mengetahui proses produksi pada *home industry* di desa Mengkirau, peran *home industry* dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa Mengkirau, dan tinjauan Ekonomi Islam terhadap kegiatan usaha tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Proses produksi yang dilakukan oleh pengusaha *home industry* di desa Mengkirau dalam melakukan pengolahan masih sangat sederhana atau masih menggunakan sistem manual, dari segi permodalan masih minim sehingga sulit bagi mereka untuk mengembangkan usahanya, sementara dari pengadaan bahan baku juga masih terbatas. Di samping itu jangkauan pemasaran masih sempit, sehingga sulit untuk memasarkan produk yang mereka hasilkan. Adapun peran *home industry* ini adalah membantu perekonomian keluarga, mengurangi jumlah pengangguran dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Berdasarkan tinjauan ekonomi Islam bahwa usaha yang dilakukan oleh pengusaha *home industry* di desa Mengkirau dilakukan dengan baik dan sejalan dengan syariat Islam, baik pada bahan baku, modal, proses produksi dan pemasaran, hanya saja masih sederhana dalam berbagai hal, sehingga belum maksimal dalam meningkatkan kesejahteraan. Oleh karena itu perlu ditingkatkan lagi proses produksi dan pemasaran tersebut, tetapi tetap sesuai dengan aturan ekonomi Islam.

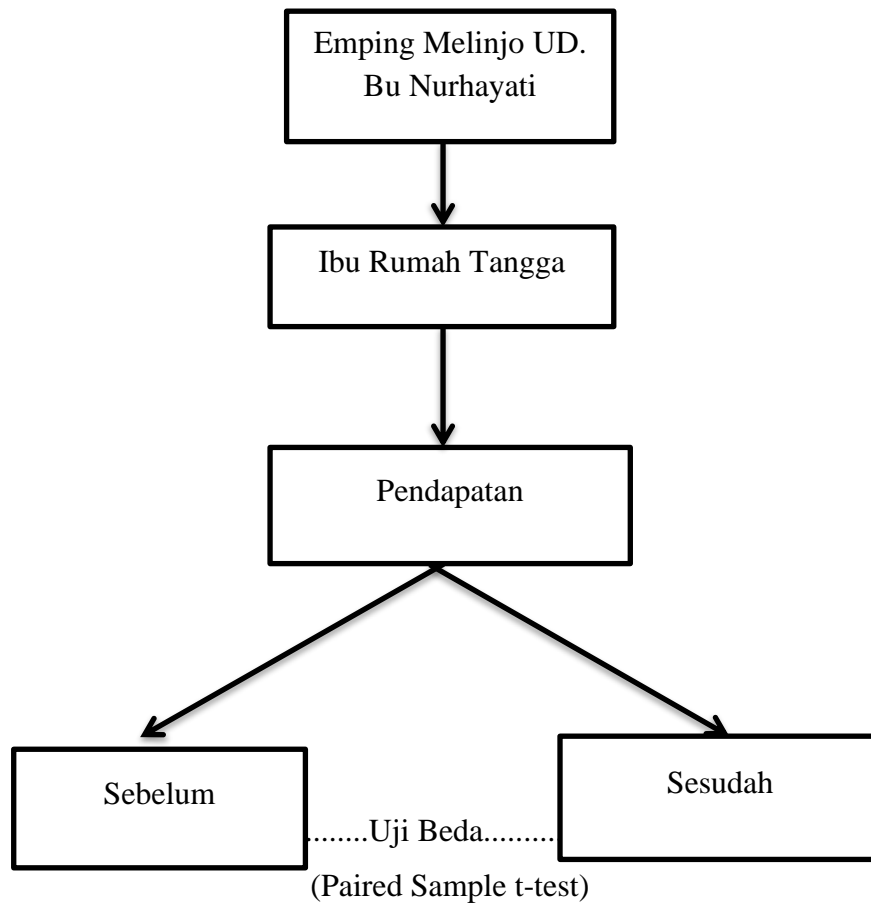
D. Kerangka Teoritis

Pada hakikatnya wanita yang bekerja perlu adanya peranan sumber daya manusia dalam segi berbagai pekerjaan. Begitu juga dalam rumah tangga yang terdiri dari anggota keluarga untuk mencari nafkah dan menambah pendapatan keluarga. Meningkatnya tenaga kerja wanita dalam kegiatan mencari nafkah karena tersedianya lapangan pekerjaan yang mudah didapatkan seperti berdagang, buruh maupun pekerjaan dalam industri rumah tangga.

Berbeda dengan Ibu rumah Tangga yang bekerja yang harus berperan ganda dalam mengurus rumah ataupun pekerjaannya. Peran yang dilakukan oleh ibu rumah tangga pada dasarnya dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarganya, hal tersebut harus dilakukan oleh ibu rumah tangga yang suaminya berpenghasilan rendah sehingga istri ikut ambil alih dalam memperbaiki ekonomi keluarganya. Kebutuhan rumah tangga, biaya sekolah anak, pendidikan, serta kesehatan yang saat ini tidak lagi murah mengharuskan istri harus berperan ikut berkerja yang nantinya akan ada perubahan ekonomi keluarga saat istri ikut bekerja. Dengan adanya usaha *home industry* ini diharapkan dapat membantu perekonomian keluarga dan membantu suami dalam bekerja untuk meningkatkan pendapatan rumah tangganya sehingga semua keperluan ataupun kebutuhan rumah tangga setidaknya dapat terpenuhi.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada bagan Kerangka Fikir berikut:

Gambar 2.1
Kerangka Fikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan pada studi ini adalah pendekatan campuran. Metode campuran adalah Jenis penelitian dimana peneliti menggabungkan unsur-unsur pendekatan kualitatif dan kuantitatif.¹ Metode campuran berfokus pada pengumpulan data, analisis, dan pencampuran data kuantitatif dan kualitatif dalam satu studi atau serangkaian studi. Penelitian kualitatif pada dasarnya menghendaki adanya batas dalam penelitiannya atas dasar fokus yang timbul sebagai masalah dalam penelitian. Penelitian kualitatif menyusun desain yang secara terus menerus disesuaikan dengan kenyataan lapangan.²

Dari Judul dan permasalahan yang peneliti ambil, penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus yaitu *home industry* emping melinjo Kecamatan Pematang Bandar Kabupaten Simalungun sebagai objek penelitian karena merupakan *home industry* yang memperkerjakan ibu rumah tangga sebagai karyawannya sehingga dari penelitian ini peneliti akan melakukan analisis secara bertahap dari masalah yang telah dirumuskan diatas.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi dan waktu penelitian merupakan wilayah geografis dan kronologis keberadaan populasi penelitian. Kegiatan sampling dilakukan atas populasi yang dibatasi wilayah geografis dan kronologinya.³

1. Lokasi Penelitian Penelitian ini dilakukan di Desa Purbaganda Kecamatan Pematang Bandar Kabupaten Simalungun Sumatera Utara. Lokasi ini dipilih sebagai tempat penelitian karena lingkungan

¹Jhon W. Creswell, *Research Design : Pendekatan Kualitatif, kuantitatif, dan Mixed Edisi ke-3*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), h.275.

²Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 1.

³Purwanto, *Metodologi penelitian kuantitatif untuk Psikologi dan Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), h. 240

pedesaan di tempat itu memang terkenal karena banyaknya masyarakat/penduduk yang memiliki usaha yang sama, serta sebagian besar ibu rumah tangga bekerja sebagai buruh emping.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Maret 2020 – Desember 2020.

C. Partisipan Penelitian

Partisipan penelitian adalah orang yang dijadikan sebagai sumber data atau sumber informasi oleh peneliti.⁴ Subjek dalam Penelitian ini adalah seluruh karyawan (ibu rumah tangga) yang berjumlah 25 karyawan yang bekerja dalam *home industry* emping melinjo Tersebut.

D. Jenis Data

Dalam melakukan penelitian ini, jenis data yang digunakan ialah:

a. Data Primer

Data Primer adalah data yang secara langsung diperoleh dari sumber data pertama di lokasi penelitin ataupun objek penelitian.⁵ Data primer dalam penelitian ini berupa data yang diperoleh langsung dengan melalui observasi lapangan seperti data penghasilan ibu rumah tangga yang bekerja di *home industry* serta alasan salah satu informan mengapa ia ikut bekerja membantu suaminya dalam adanya usaha *home industry* emping melinjo di Desa Purbaganda kecamatan Pematang Bandar Kabupaten Simalungun.

⁴Budi Trianto, *Riset Modeling: Teori Konsep dan Prosedur Melakukan Penelitian*, (Pekan Baru: Adh- Dhuha Institusi, 2016), h. 60.

⁵M. Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kuantitatif : Komunikasi Ekonomi , dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana, Cet 1, 2004), h. 122.

E. Teknik Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya. Instrumen pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data.⁶

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui tiga cara yaitu:

1. Wawancara

Wawancara adalah percakapan antara dua belah pihak dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh kedua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁷ Dalam proses ini penulis melakukan wawancara terbuka yang tidak berstruktur yaitu melakukan wawancara yang bersifat bebas (berbincang-bincang) dengan pemilik sekaligus karyawan yang sedang bekerja.

2. Angket

Angket adalah suatu daftar yang berisi pertanyaan-pertanyaan untuk bertujuan khusus yang memungkinkan seorang analisis system untuk mengumpulkan data dan pendapat dari para responden yang telah dipilih. Daftar pertanyaan ini kemudiannya dikirim kepada para responden yang akan mengisinya sesuai dengan pendapat mereka.⁸

Angket ini ditujukan kepada 25 ibu rumah tangga sebagai karyawan di UD. Emping Melinjo Bu Nurhayati untuk mengetahui pendapatan sebelum dan sesudah bekerja di UD. Emping Melinjo Bu Nurhayati.

F. Analisis Data

Analisis data merupakan sebuah proses yang berkelanjutan terhadap data yang terkumpul. Proses tersebut membutuhkan refleksi terus menerus

⁶Rahmani N. *Metode Penelitian Ekonomi*. Medan: FEBI UINSU Press, 2016

⁷Lexy J. Moeleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), h. 186

⁸Rahmani N. *Metode Penelitian Ekonomi*, Medan: FEBI UINSU Press, 2016

terhadap data, adanya pertanyaan analisis, dan menulis berupa catatan-catatan singkat sepanjang penelitian berlangsung.⁹

Analisis data dalam hal ini, penulis menggunakan analisis metode deskriptif yakni mendeskripsikan data yang diperoleh melalui sumber data primer. Dalam hal ini peneliti melakukan beberapa teknis analisis data yaitu, sebagai berikut:

1. Uji Beda T-test (Paired Sample Test)
2. Reduksi Data (data reduction)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak penting.

3. Penyajian Data (data display)

Penyajian data dapat dilakukan dengan bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sebagainya. Untuk mengukur pendapatan sebelum dan sesudah dengan analisis paired sample T-test adalah pengujian menggunakan distribusi t terhadap signifikansi perbedaan nilai rata-rata tertentu dua kelompok sampel yang tidak berhubungan. Adapun kasus penelitian ini menggunakan uji beda paired sample T-test. Paired sample test adalah pengujian yang dilakukan terhadap dua sample yang berpasangan. Sample yang berpasangan dapat diartikan sebagai sample dengan subjek yang sama namun mengalami dua treatment atau perlakuan yang berbeda.

Uji Statistik untuk pengujian hipotesis berpasangan dinyatakan sebagai berikut

⁹Jhon W. Creswell, *Research Design : Pendekatan Kualitatif, kuantitatif, dan Mixed Edisi ke-3*, (yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), h.274.

$$t = \frac{d}{sd\sqrt{n}}$$

dan standar deviasi (s) dirumuskan sebagai berikut

$$s = \frac{\sum d^2 - \frac{(\sum d)^2}{n}}{n-1}$$

Keterangan:

t = Nilai distribusi t

d = Rata-rata perbedaan antara pengamatan berpasangan

Sd = Standar deviasi perbedaan antara pengamatan berpasangan

n = Jumlah pengamatan berpasangan

d = Perbedaan antara data berpasangan.

4. Mengambil Kesimpulan dan Verifikasi

Data yang diperoleh, kemudian dikategorikan, dicari tema dan polanya kemudian ditarik kesimpulan. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

BAB IV

TEMUAN PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Perkembangan Emping Melinjo UD. Bu Nurhayati

Emping melinjo adalah salah satu khas makanan ringan dari negara Indonesia, terutama sangat banyak di daerah Sumatera. Salah satu bentuk sejarah mengapa ibu Nurhayati membuat suatu industri didalam rumahnya atau daerahnya beliau berinisiatif membuat *home industry* belajar dari salah satu UD. yang ada didaerah Jawa Timur yang dimana daerah Jawa Timur memiliki banyak sekali pohon melinjo dan bahkan Jawa Timur juga mengolah buah melinjo menjadi banyak jenis makanan salah satunya yaitu emping melinjo.

Tak lama berfikir panjang Ibu Nurhayati melihat disekitar lingkungan rumahnya, yang mana beliau melihat begitu banyaknya pohon melinjo didaerah rumahnya yaitu Desa Purbaganda Kecamatan Pematang Bandar Kabupaten Simalungun. Dan pada saat itu juga beliau mencoba emping melinjo buatannya sendiri dan menanyakan masakan pertamanya kepada sanak keluarga. Ibu Nurhayati adalah seorang janda yang membiayai hidup dirinya dan anaknya dari pekerjaan buruh tukang pemetik cabe. Namun beliau tetap memiliki tekad yang kuat untuk menyambung hidupnya dan keluarganya dengan membuka usaha sebagai pembuat emping melinjo.

Beliau mencoba keberuntungannya dengan jualan keliling dan menitipkannya kekedai kedai daerah rumahnya. Kemudian mengecerkannya diacara acara yang lumayan besar seperti pengajian, perwiritan dan sampai keacara arisan keluarga. Tidak disangka dari situ begitu banyak pesanan emping melinjo beliau sampai mulai pesanana acara besar pun ingin mencoba emping melinjo buatan beliau, sehingga dengan seiring berjalannya waktu emping melinjo buatan beliau menjadi terkenal dengan khasnya yang sangat gurih dan banyak digemari oleh masyarakat sekitar sehingga banyak yang memesan seperti acara pesta pernikahan sampai partai besar pun mau menempah padanya.

Dengan banyaknya pesanan berikut dan dengan berjalannya waktu dan itu bukanlah singkat, beliau tak bisa melakukan usahanya sendiri, beliau langsung mencari karyawan yang pada saat itu bertujuan membantu masyarakat atau tetangga di Desa Purbaganda Kecamatan Pematang Bandar Kabupaten Simalungun. Awalnya hanya 5 orang saja pegawai beliau namun dengan banyaknya pesanan bahkan sampai daerah lain beliau menambahkaryawannya yang sampai sekarang menjadi 25 karyawan.

Dan setelah 7 tahun berjalan untuk mengembangkan usahanya beliau mencari tau bagaimana mendapatkan dana yang besar untuk usahanya, lalu beliau mendapatkan informasi untuk mendaftarkan usahanya ke unit pemerintahan agar mendapat pantauan serta bantuan dana dari pemerintah, maka dari itu beliau membuka UD. Nurhayati yang menjadi salah satu *home industry* di Desa Purbaganda Kecamatan Pematang Bandar Kabupaten Simalungun.

2. Luas Lokasi Emping Melinjo UD. Bu Nurhayati

UD. Nurhayati yang awalnya memiliki tempat produksi emping melinjo hanyalah rumah yang berukuran kecil sekitar 10 X 15 m. Namun sekarang luas UD. emping melinjo Bu Nurhayati mencapai 15 X 40 m.

3. Karyawan Emping Melinjo UD. Bu Nurhayati

Jumlah karyawan emping melinjo UD. Bu Nurhayati yang bekerja sampai sekarang berkisaran 25 orang yang rata rata bekerja sebagai Iburumah tangga. Daftar anggota atau karyawan UD. Nurhayati dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 4.1
Daftar Nama Karyawan

No	Nama	Usia
1	Rohani	34
2.	Rosdiana	28
3	Masitah	30

4	Yani	35
5	Erni	36
6	Mulyani	27
7	Susi	28
8	Karsina	34
9	Wati	34
10	Wirda	40
11	Sumiati	28
12	Laila	35
13	Putriani	35
14	Yuli	36
15	Eni	35
16	Murni	27
17	Atik	26
18	Sumarni	28
19	Yuyun	40
20	Supiatik	37
21	Rina	28
22	Suryani	28
23	Lolom	27
24	Eva	35
25	Ekawarni	39

B. Hasil Penelitian

1. Peran *Home Industry* Emping Melinjo dalam Meningkatkan Pendapatan Ibu Rumah Tangga

a. Menambah Pendapatan

Saat ini, banyak dari Ibu Rumah Tangga yang sudah dapat menghasilkan pendapatan sendiri dari bekerja di *home industry* emping melinjo UD. Bu Nurhayati. Sehingga sedikit banyaknya kebutuhan rumah

tangga yang lain-lain sudah dapat terpenuhi. Berikut adalah wawancara saya kepada pemilik sekaligus beberapa karyawan yang bekerja di usaha *home industry* terkait pendapat/alasan mereka untuk ikut bekeja membantu perekonomian keluarga.

(a) Wawancara Dengan Pemilik UD. Emping Melinjo

Hasil wawancara penulis dengan Ibu Nurhayatiselaku pemilik usaha emping melinjo yaitu sebagai berikut:¹

“Sejak kapankah usaha ibu mulai berlangsung?”

“Usaha yang saya dirikan ini sudah berdiri sejak 2013 lebih tepatnya 7 tahun yang lalu”.

“Berapakah usia ibu sekarang?”

“usia saya 37 tahun”

“Apakah ibu masih memiliki seorang suami dan berapa jumlah anak ibu?”

“saya adalah seorang single parents yang memiliki satu orang anak yang bernama frandy Wirawan yang sekarang sudah berusia 15 tahun” ucap beliau. “Selain ibu dan anak ibu apakah ada orang lain yang tinggal bersama ibu?” *“ya ada, orang tua saya, nenek anak saya yang bernama Misiem yang sudah berusia lanjut usia yaitu 65 tahun”.*

“Apa yang memotivasi ibu untuk membuka usaha *home industry* emping melinjo ini?”

“Emping Melinjo ini adalah salah satu Usaha yang dijalankan oleh turunan dari nenek saya, lalu turun ke ibu saya, hingga terakhir turun ke saya, awalnya hanya usaha kecil, tapi saya ingin membuatnya menjadi lebih besar lagi agar bisa dikenal oleh banyak masyarakat. Namun hal itu bukan mudah hal yang paling memotivasi saya adalah ketika saya menjadi seorang janda dan harus menghidupi keluarga saya.”

“Apakah kendala ibu dalam membangun usaha emping melinjo ini?”

“Kendala yang paling besar itu modal ya, untuk mencari modal yang banyak itu gak mudah” jawab bu nurhayati. “Selain modal apakah adalagi buk?” *“ Menambah jumlah karyawan yang banyak, karena apabila terlalu banyak pesanan dari luar kasihan*

¹Ibu Nurhayati, Pemilik UD. Emping Melinjo, Wawancara di Simalungun, tanggal 20 Oktober 2020.

karyawan yang sekarang harus lembur dan tambahan gajinya juga kurang memadai”.

“Bagaimana cara ibu mempertahankan produk emping melinjo ibu agar terus diminati oleh pemasaran yang ibu jalankan selama ini?”

“yang pastinya saya harus tetap meningkatkan kualitasnya, terutama kualitas rasanya. Karena dari rasa masyarakat akan menyukai produk saya, kebersihan itu paling penting menurut saya”.

“Apakah ibu memiliki syarat untuk mendapatkan karyawan- karyawan yang ibu miliki ini?”

“saya memilih karyawan yang bekerja di Usaha saya adalah Ibu Rumah Tangga”.

“Apa alasan ibu lebih memperkerjakan Ibu Rumah Tangga sebagai Karyawan?”

“karena menurut saya seorang ibu rumah tangga itu telaten, sabar dan pasti bisa bertanggung jawab atas pekerjaan yang diembannya”Selain itu, saya juga ingin membuka lowongan pekerjaan untuk para ibu-ibu yang hanya berdiam diri dirumah sehingga bisa menghasilkan pendapatan sendiri yang nantinya akan membantu pekerekoniam keluarga, yang sekarang ini harga sembako semakin melunjak naik”.

“Apa permasalahan utama yang ibu hadapi dalam menjalankan usaha ini?”

“Permasalahannya yang utama adalah bahan baku utamanya yaitu Melinjanya. Melinjo yang hanya berbuah 2 kali dalam setahun ini membuat saya berpikir keras untuk selalu mendapatkannya, selain dari pohon yang saya tanam di belakang rumahnya. Namun hal ini tidak menjadi permasalahan yang besar lagi dikarenakan dengan adanya teknologi yang semakin pesat itu akan sangat mudah untuk saya mendapatkannya, hingga pada akhirnya sampai sekarang selalu ada pengecer yang datang untuk menjualkan melinjo kepada saya hingga agen-agen besar lainnya yang datang mengantar sesuai pesanan yang saya butuhkan”.

“Berapakah kira kira modal awal ibu untuk membuka usaha emping melinjo ini?”

“alhamdulillah Dengan modal usaha Rp. 10.000.000 yang sayagunakan untuk membuka usaha ini dan alhamdulillah sampai sekarang ini usaha saya berkembang dengan baik hingga banyak konsumen yang memesan dan mengirim ke berbagai daerah seperti Pekan Baru, Medan, binjai serta menjadi

langganan banyak masyarakat yang akan mengadakan acara seperti acara pesta dan lain sebagainya, dan setidaknya dari sini bisa menghidupi anak dan Ibu saya dan bisa memenuhi kewajiban yaitu menggaji karyawan setiap bulannya. Karna menurut saya Sebaik-baik Manusia adalah yg bermanfaat untuk manusia lainnya. itu udah lebih dari cukup”.

“Berapa gaji perbulan karyawan ibu, bu?”

“Untuk masalah gaji, saya menggajinya Rp. 35.000/perhari. Jika dihitung perbulannya sekitar Rp. 9.10.000. menurut saya dengan menggaji karyawan dengan nilai segitu apalagi seorang ibu rumah tangga itu sudah lebih dari cukup untuk membantu pendapatan dari suami. Apalagikan kerjanya juga santai tetapi harus pasti juga yang terpenting”.

Di Desa Purbaganda ada sebagian masyarakat yang memiliki usaha yang sama. Tetapi Bu Nurhayati tidak takut bersaing, menurut beliau rezeki sudah ada yang mengatur yaitu Allah Swt. dan beliau juga sudah mempunyai konsumen langganan yang selalu mengambil di tempatnya, jadi beliau tidak pernah mengkhawatirkan hal tersebut krna beliau berkata *“biar orang-orang saja yang menilai setiap kualitas yang dimiliki dari setiap usaha yang ada”* ungkapnya.

(b) Wawancara Dengan Beberapa Karyawan

Ibu Rohani adalah salah satu karyawan yang bekerja di usaha emping melinjo milik bu Nurhayati. Berikut wawancara penulis kepada beliau yang bekerja di usaha tersebut.²

”Sudah berapa lama ibu bekerja di usaha emping melinjo Bu Nurhayati?

”saya sudah bekerja 2 tahun lebih dengan beliau”.

“Apakah sebelum bekerja di tempat ibu nurhayati ibu memiliki pekerjaan lain?”

“Dulunya sebelum bekerja di tempat ibu Nurhayati saya adalah seorang pedagang gorengan yang berjualan di depan rumahnya”.

“Mengapa ibu akhirnya memutuskan untuk tidak berjualan lagi dan ikut bekerja di usaha ini bu?”

²Ibu Rohani, Karyawan Emping Melinjo, Wawancara di Simalungun, tanggal 20 oktober 2020.

“Karena kalau jualan gorengan lebih kerasa capeknya lebih terburu-buru gak santai dan terkadang pun gak laku dan hanya beberapa saja”.

“Dari manakah ibu mendapatkan informasi bahwasannya ada usaha *home industry* emping melinjo Ibu Nurhayati?”

“saya mendapatkan informasi denger dari kawan saya yang menawarkan jadi buruh emping yauda saya ambil saja”.

“Apa pendapat ibu mengenai pekerjaan ibu sekarang dibandingkan dengan menjual gorengan?”

“Menurut saya kerja di Usaha emping tersebut kerjanya santai sambil duduk dan bisa berbincang-bincang dengan Ibu-Ibu lainnya dan yang terpenting gajinya juga lumayan untuk membantu kebutuhan sehari-harinya”.

“Berapa hari ibu bekerja di usaha emping melinjo Ibu Nurhayati?”

“saya bekerja 26 hari di usaha ibu Nurhayati, namun jika ada pesanan lebih bisa juga tambah lembur”.

“Kira kira berapa penghasilan ibu perbulan di usaha emping melinjo ini?”

“alhamdulillah lebih lumayan dari jualan gorengan saya, dulu jualan gorengan yang hanya mendapatkan 600.000 perbulan , itupun tidak tentu, namun sekarang saya mendapat gaji yang dapat mencukupi kebutuhan keluarga saya, dan dapat membantu keuangan suami saya”.

”Jika saya boleh tau, kira kira berapa nominal gaji ibu di usaha emping ibu Nurhayati ini?”.

“alhamdulillah sekitar 910.000 perbulan dan jika lembur ada tambahan lagi”.

“Apakah ibu memiliki kendala yang lain dalam bekerja di tempat ibu Nurhayati?”

“Kendalanya yang sering saya temukan itu kehabisan bahan pokok, namun sekarang sudah tidak sulit lagi, karena sudah ada yang membantu ibu nurhayati dalam mendapatkan emping yang banyak”.

“Apakah suami ibu mengizinkan ibu untuk mencari uang tambahan?”

“Alhamdulillah suami saya mengizinkan saya, yang penting pekerjaan rumah dapat diurus dengan baik”.

“Bagaimanakah pendapat ibu setelah ibu mendapat penghasilan sendiri?”

“Saya bersyukur karena saya dapat membantu keuangan suami saya dan saya juga dapat mengatur pendapatan suami saya untuk menjadi lebih baik lagi”.

“Apakah pendapat ibu dengan adanya *home industry* yang ada didesa kita?”

“Pastinya saya sangat senang, karena dengan adanya home industry Emping Melinjo bu Nurhayati, dapat membantu perekonomian keluarga yang dapat membantu suaminya dalam meningkatkan ekonomi keluarganya dan saya rasa sama dengan ke 24 karyawan yang bekerja di Usaha yang didirikan oleh beliau yaitu ibu urhayati sendiri”.

Ibu Rosdiana adalah karyawan kedua yang bekerja di usaha Emping Melinjo milik bu Nurhayati. Berikut wawancara penulis kepada beliau sebagai karyawan yang bekerja di usaha tersebut.³

”Sudah berapa lama ibu bekerja di usaha emping melinjo Bu Nurhayati?”

”saya sudah bekerja kurang lebih 1 tahun lebih dengan beliau”.

“Apakah sebelum bekerja di tempat Ibu Nurhayati ibu memiliki pekerjaan lain?”,

“ya, Dulunya sebelum bekerja di tempat ibu Nurhayati saya adalah seorang pemetik cabe yang berkerja dikebun orang juga”.

“Mengapa ibu akhirnya memutuskan untuk tidak berjualan lagi dan ikut bekerja di *home industry* ini bu?”

“Karena pekerjaannya lebih capek dari membuat emping dan juga penghasilannya sangat kurang untuk membantu keluarga”.

“Dari manakah ibu mendapatkan informasi bahwasannya ada usaha *home industry* emping melinjo ibu Nurhayati?”

“saya mendapatkan informasi denger dari kawan saya yang menawarkan jadi buruh emping yauda saya ambil saja”.

“Apa pendapat ibu mengenai pekerjaan ibu sekarang dibandingkan dengan pemetik cabe dahulu?”

³Ibu Rosdiana, Karyawan Emping Melinjo, Wawancara di Simalungun, tanggal 20 oktober 2020.

“Menurut saya kerja di Usaha emping tersebut kerjanya santai sambil duduk dan bisa berbincang-bincang dengan Ibu-Ibu lainnya dan yang terpenting gajinya juga lumayan untuk membantu kebutuhan sehari-harinya”.

“Berapa hari ibu bekerja di usaha emping melinjo ibu Nurhayati?”

“saya bekerja 26 hari di usaha ibu Nurhayati, namun jika ada pesanan lebih bisa juga tambah lembur”.

“Kira kira berapa penghasilan ibu per bulan di usaha emping ini?”

“ alhamdulillah lebih lumayan dari pemetik cabe, dulu sebagai pemetik cabe yang hanya mendapatkan 600.000 perbulan , itupun tidak tentu, namun sekarang saya mendapat gaji yang dapat mencukupi kebutuhan keluarga saya, dan dapat membantu keuangan suami saya”.

”Jika saya boleh tau, kira kira berapa nominal gaji ibu di emping melinjo bu Nurhayati?”

“alhamdulillah sekitar 910.000 perbulan dan jika lembur ada tambahan lagi”.

“Apakah ibu memiliki kendala yang lain dalam bekerja di tempat ibu Nurhayati?”

“Kendalanya yang sering saya temukan itu kehabisan bahan pokok, namun sekarang udah gk sulit lagila, karena sudah ada langganan ibu nurhayati dalam mendapatkan emping”.

“Apakah suami ibu mengizinkan ibu untuk mencari uang tambahan?”

“awalnya suami saya agak berat memberi izin, namun setelah banyaknya pertimbangan, Alhamdulillah suami saya mengizinkan saya, yang penting pekerjaan rumah dapat diurus dengan baik”.

“Bagaimanakah pendapat ibu setelah ibu mendapat penghasilan sendiri?”

“Saya bersyukur karena saya dapat membantu keuangan suami saya dan saya juga dapat mengatur pendapatan suami saya untuk menjadi lebih baik lagi”.

“Apakah pendapat ibu dengan adanya home industry yang ada didesa kita?”

“Pastinya saya sangat senang, karena dengan adanya home industry emping melinjo bu Nurhayati, dapat membantu perekonomian keluarga yang dapat membantu suaminya dalam meningkatkan ekonomi keluarganya dan saya rasa sama dengan ke

24 karyawan yang bekerja di Usaha yang didirikan oleh beliau yaitu ibu Nurhayati sendiri”.

Ibu Masita adalah karyawan ketiga yang bekerja di usaha Emping Melinjo milik Bu Nurhayati. Berikut wawancara penulis kepada beliau yang di bekerja di usaha tersebut.⁴

”Sudah berapa lama ibu bekerja di usaha emping melinjo ibu Nurhayati?

”Saya sudah bekerja kurang lebih 6 bulan lebih dengan beliau”.

Apakah sebelum bekerja di tempat ibu Nurhayati ibu memiliki pekerjaan lain?”,

“Ya, Dulunya sebelum bekerja di tempat ibu nurhayati saya adalah seorang asisten rumah tangga yang mengerjakan semua pekerjaan rumah tangga”.

“Mengapa ibu akhirnya memutuskan untuk tidak berjualan lagi dan ikut bekerja di *home industry* ini bu?”

“Karena pekerjaannya lebih capek dari membuat emping dan juga penghasilannya sangat kurang untuk membantu keluarga dan juga terkadang sya sulit membagi waktu untuk pekerjaan rumah saya karena hampir 18 jam tidak ada berhentiya, mana kerjaan rumah mana juga kerjaan rumah yang saya kerjakan”.

“Dari manakah ibu mendapatkan informasi bahwasannya ada usaha *home industry* emping melinjo ibu Nurhayati?”

“Saya mendapatkan informasi denger dari tetangga saya yang menawarkan jadi buruh emping yauda saya ambil saja”.

“Apa pendapat ibu mengenai pekerjaan ibu sekarang dibandingkan dengan menjual gorengan?”

“Menurut saya kerja di Usaha emping tersebut kerjanya santai sambil duduk dan bisa berbincang-bincang dengan Ibu-Ibu lainnya dan yang terpenting gajinya juga lumayan untuk membantu kebutuhan sehari-harinya dan waktunya juga tidak mengganggu waktu pekerjaan rumah saya juga”.

“Berapa hari ibu bekerja di usaha emping melinjo Ibu Nurhayati?”

⁴Ibu Masita, Karyawan Emping Melinjo, Wawancara di Simalungun, tanggal 20 oktober 2020.

“Saya bekerja 26 hari di usaha ibu Nurhayati, namun jika ada pesanan lebih bisa juga tambah lembur”.

“Kira kira berapa penghasilan ibu perbulan di usaha emping ini?”

“Alhamdulillah lebih lumayan dari asisten rumah tngga saya, dulu aisten rumah tangгаа yang hanya mendapatkan 700.000 perbulan, itupun tidak tentu, namun sekarang saya mendapat gaji yang dapat mencukupi kebutuhan keluarga saya, dan dapat membantu keuangan suami saya” .

”Jika saya boleh tau, kira kira berapa nominal gaji ibu diusaha Emping Bu Nurhayati?”

“Alhamdulillah sekitar 910.000 perbulan dan jika lembur ada tambahan lagi”.

“Apakah ibu memiliki kendala yang lain dalam bekerja di tempat ibu Nurhayati?”

“Kendalanya ya sama seperti yang dikatakan yang lainnya di empingnya sendiri, cuman sekarang gak kesulitan lagi”.

“Apakah suami ibu mengizinkan ibu untuk mencari uang tambahan?”

“Alhamdulillah suami saya mengizinkan, asal pekerjaan dirumah di selesaikan dahulu, harus lebih diutamakan”.

“Bagaimanakah pendapat ibu setelah ibu mendapat penghasilan sendiri?”

“Saya bersyukur bisa bantu suami untuk mencari tambahan dengan bekerja disini. Ya itung-itung nanti adalah perubahan yang didapat dari sini”.

“Apakah pendapat ibu dengan adanya *home industry* yang ada didesa kita?”

“Pastinya saya sangat senang, karena dengan adanya home industry Emping Melinjo bu Nurhayati ini, akan memudahkan ibu-ibu yang lain untuk dapat bekerja membantu perekonomian keluarga. Apalagi di jaman sekarang ini, harga sembako makin meningkat dan tdk cukup klu hanya dihasilkan oleh pendapatan suami saja, jdi denga adanya pekerjaan ini sangat terbantu sedikit-banyaknya”.

Ibu Yani adalah karyawan keempat yang bekerja di usaha Emping Melinjo milik bu Nurhayati. Berikut wawancara penulis kepada beliau yang di bekerja di usaha tersebut.⁵

”Sudah berapa lama ibu bekerja di emping melinjo Ibu Nurhayati?

”Saya sudah bekerja kurang lebih 3 tahun lebih dengan beliau”.

Apakah sebelum bekerja di tempat ibu Nurhayati ibu memiliki pekerjaan lain?”,

”Ya, Dulunya sebelum bekerja di tempat ibu Nurhayati saya adalah seorang tukang cuci dari rumah kerumah”.

“Mengapa ibu akhirnya memutuskan untuk tidak bekerja lagi dan ikut bekerja di *home industry* ini bu?”

“Karena gajinya sangat kecil dan gak cukup untuk membantu pendapatan suami, makanya saya beralih ke pekerjaan ini”.

“Dari manakah ibu mendapatkan informasi bahwasannya ada usaha *home industry* emping melinjo ibu Nurhayati?”

“Saya mendapatkan informasi denger dari suami saya yang menawarkan jadi buruh emping, suami mengajak saya untuk bekerja sama dalam mencari uang, yauda saya ambil saja”.

“Apa pendapat ibu mengenai pekerjaan ibu sekarang dibandingkan dengan pekerjaan yang dulu?”

“Menurut saya kerja di Usaha emping tersebut kerjanya santai sambil duduk dan bisa berbincang-bincang dengan Ibu-Ibu lainnya dan yang terpenting gajinya juga lumayan untuk membantu kebutuhan sehari-harinya”.

“Berapa hari ibu bekerja di usaha emping melinjo ibu Nurhayati?”

“saya bekerja 26 hari di usaha ibu Nurhayati, namun jika ada pesanan lebih bisa juga tambah lembur”.

“Kira kira berapa penghasilan ibu per bulan di usaha emping ini?”

“Alhamdulillah lebih lumayan dari pada mencuci dan menggosok dirumah orang, dulusaat saya mencuci gosok dirumah orang yang

⁵Ibu Yani, Karyawan Emping Melinjo, Wawancara di Simalungun, tanggal 20 Oktober 2020.

hanya mendapatkan 30.000 perhari , itupun tidak tentu, namun sekarang saya mendapat gaji yang dapat mencukupi kebutuhan keluarga saya, dan dapat membantu keuangan suami saya”.

”Jika saya boleh tau, kira kira berapa nominal gaji ibu di usaha emping ibu Nurhayati?

“Alhamdulillah sekitar 910.000 perbulan dan jika lembur pasti ditambah”.

“Apakah ibu memiliki kendala yang lain dalam bekerja di tempat ibu Nurhayati?”

“Kendalanya hanya di bahan pokoknya saja, tapi sudah dapat teratasi mudah-mudahan”.

“Apakah suami ibu mengizinkan ibu untuk mencari uang tambahan?”

“Alhamdulillah suami saya mengizinkan saya, yang penting pekerjaan rumah dapat diurus dengan baik”.

“Bagaimanakah pendapat ibu setelah ibu mendapat penghasilan sendiri?”

“Saya bersyukur karena saya dapat membantu perekonomian keluarga. Setidaknya da tambahan bulanan yang diharapkan dari sini. Itu aja dek”.

“Apa pendapat ibu dengan adanya *home industry* yang ada di desa ibu?”

“Pastinya saya sangat senang, apalagi bahan-bahan sembako makin meningkat sangat sulit klu hanya menghapuskan penghasilan suami perbulan saja, makanya pas ditawari saya langsung ambil”.

Ibu Erni adalah karyawan kelima yang bekerja di usaha emping melinjo milik bu Nurhayati. Berikut wawancara penulis kepada beliau yang bekerja di usaha tersebut.⁶

”Sudah berapa lama ibu bekerja di emping melinjo Bu Nurhayati?

”Saya sudah bekerja kurang lebih 3 tahun lebih dengan beliau”.

“Apakah sebelum bekerja di tempat ibu Nurhayati ibu memiliki pekerjaan lain?”,

“Ya, Dulunya sebelum bekerja di tepat ibu nurhayati saya adalah seorang Asisten Rumah Tangga”.

⁶Ibu Erni, Karyawan Emping Melinjo, Wawancara di Simalungun, tanggal 26 oktober 2020.

“Mengapa ibu akhirnya memutuskan untuk tidak bekerja di tempat yang lalu dan bekerja di *home industry* ini bu?”

“Karena pekerjaannya lebih santay dan saya juga bisa mengatur antara pekerjaan disini dan pekerjaan rumah saya. Dan juga gajinya lumayan dek”.

“Dari manakah ibu mendapatkan informasi bahwasannya ada usaha *home industry* emping melinjo ibu Nurhayati?”

“Saya mendapatkan informasi denger dari kawan saya yang menawarkan jadi buruh Emping, ya saya ambil saja.”

“Apa pendapat ibu mengenai pekerjaan ibu sekarang dibandingkan dengan menjual gorengan?”

“Pekerjaan yang dulu lebih capek dek. Lagian saya harus datang pagi-pagi untuk bekerja, kalau di usaha inikan mulai bekerjanya itu agak siang jadi saya bisa mengatur waktunya”.

“Berapa hari ibu bekerja di usaha emping melinjo ibu Nurhayati?”

“Saya bekerja 26 hari di usaha ibu Nurhayati, namun jika ada pesanan lebih bisa juga tambah lembur”.

“Kira kira berapa penghasilan ibu per bulan di usaha emping ini?”

“Alhamdulillah lebih lumayan dari pekerjaan yang dulu. Yang pasti bisa membantu ekonomi keluarga”.

”Jika saya boleh tau, kira kira berapa nominal gaji ibu diemping melinjo Ibu Nurhayati?

“Alhamdulillah sekitar 910.000 perbulan dan jika lembur ada pasti ada tambahan”.

“Apakah ibu memiliki kendala yang lain dalam bekerja di tempat ibu Nurhayati?”

“Kendalanya sama dek seperti yang dikatakan sebelumnya”.

“Apakah suami ibu mengizinkan ibu untuk mencari uang tambahan?”

“Alhamdulillah suami saya mengizinkan, dan kami sama-sama bekerja untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, juga kebutuhan anak yang pastinya”.

“Bagaimanakah pendapat ibu setelah ibu mendapat penghasilan sendiri?”

“Saya bersyukur karena saya dapat membantu suami dlm meningkatkan ekonomi keluarga kami, apalagi di jaman sekarang perempuan bekerja sudah tdk aneh lagi”.

“Apakah pendapat ibu dengan adanya *home industry* yang ada didesa kita?”

“Senang dek. Dengan adanya pekerjaan ini, saya lebih bersemangat lagi untuk membantu suami dlm mencari uang”.

Ibu Mulyani adalah karyawan keenam yang bekerja di usaha Emping melinjo milik bu Nurhayati. Berikut wawancara penulis kepada beliau yang bekerja di usaha tersebut.⁷

”Sudah berapa lama ibu bekerja di emping melinjo ibu Nurhayati?”

”Saya sudah bekerja kurang lebih 2,5 tahun lebih dengan beliau”.

Apakah sebelum bekerja di tempat ibu Nurhayati ibu memiliki pekerjaan lain?”,

“Ya, Dulunya sebelum bekerja di tempat ibu Nurhayati saya adalah seorang pedagang pecel keliling”.

“Mengapa ibu akhirnya memutuskan untuk tidak berjualan lagi dan ikut bekerja di *home industry* ini bu?”

“Karena pekerjaannya lebih capek dibandingkan dengan pegang pecel keliling, dan itu jugakan blom tentu habis setiap harinya. Jdi saya ambil saja pekerjaan ini”.

“Dari manakah ibu mendapatkan informasi bahwasannya ada usaha *home industry* emping melinjo ibu Nurhayati?”

“Saya mendapatkan informasi denger dari tetangga saya yang menawarkan jadi buruh emping yauda saya ambil saja”.

“Apa pendapat ibu mengenai pekerjaan ibu sekarang dibandingkan dengan pedagang pecel keliling?”

“Menurut saya kerja di Usaha emping tersebut kerjanya santai sambil duduk dan bisa berbincang-bincang dengan Ibu-Ibu lainnya dan yang terpenting gajinya juga lumayan untuk membantu kebutuhan sehari-harinya”.

⁷Ibu Mulyani, Karyawan Emping Melinjo, Wawancara di Simalungun, tanggal 26 oktober 2020.

“Berapa hari ibu bekerja di Usaha Emping Melinjo ibu Nurhayati?”

“Saya bekerja 26 hari di usaha ibu Nurhayati, namun jika ada pesanan lebih bisa juga tambah lembur”.

“Kira kira berapa penghasilan ibu perbulan di usaha emping ini?”

“Alhamdulillah lebih lumayan dari pedagang pecel keliling, dulunya saya kalau ditotalkan 600.000/ bulan nya. Jauh klu dibandingkan dengan pkerjaan sekarang, lagi pula kerja disini santay tetapi harus banyak minum juga agar menjaga kestabilan tubuh”.

”Jika saya boleh tau, kira kira berapa nominal gaji ibu di emping melinjo ibu Nurhayati?”

“Alhamdulillah sekitar 910.000 perbulan dan dan kalau lembur ada tambahan la”.

“Apakah ibu memiliki kendala yang lain dalam bekerja di tempat ibu Nurhayati?”

“Kendalanya yang sering saya temukan itu kehabisan bahan pokok, namun sekarang sudah tidak sulit lagi, karena sudah ada yang membantu ibu nurhayati dalam mendapatkan emping yang banyak”.

“Apakah suami ibu mengizinkan ibu untuk mencari uang tambahan?”

“Suami saya setuju-setuju saja, lagian saya yang tahu kebutuhan di dapur seperti apa”.

“Bagaimanakah pendapat ibu setelah ibu mendapat penghasilan sendiri?”

“Senang la dek. Ada tambahan perbulannya karena kebutuhan bukan hanya pokok saja, tetapi masih ada kebutuhan-kebutuhan yang lainnya”.

“Apakah pendapat ibu dengan adanya *home industry* yang ada didesa ibu?”

“Sangat bersyukur, ada lapangan pekerjaan utuk para ibu –ibu saya rasa itu sangat membantu perekonomian keluarga yang lainnya apalagi untuk keluarga yang tdk mampu seperti saya”.

Ibu Susi adalah karyawan ketujuh yang bekerja di usaha emping melinjo milik Bu Nurhayati. Berikut wawancara penulis kepada salah satu karyawan di bekerja di usaha tersebut.⁸

”Sudah berapa lama ibu bekerja di emping melinjo ibu Nurhayati?

”Saya sudah bekerja kurang lebih 1 tahun lebih dengan beliau”.

Apakah sebelum bekerja di tempat ibu Nurhayati ibu memiliki pekerjaan lain?”,

“Ya, Dulunya sebelum bekerja di tempat ibu nurhayati saya adalah seorang tukang cuci gosok yang berkerja dari rumah kerumah orang juga”.

“Mengapa ibu akhirnya memutuskan untuk tidak berjualan lagi dan ikut bekerja di *home industry* ini bu?”

“Karena pekerjaannya lebih capek dari membuat emping dan juga penghasilannya sangat kurang untuk membantu keluarga, makanya saya ikut bergabung di usaha ini”.

“Dari manakah ibu mendapatkan informasi bahwasannya ada usaha *home industry* emping melinjo ibu Nurhayati?”

“Saya mendapatkan informasi denger dari ibu mertua saya yang menawarkan jadi buruh emping yauda saya ambil saja”.

“Apa pendapat ibu mengenai pekerjaan ibu sekarang dibandingkan dengan menjual gorengan?”

“Menurut saya kerja di Usaha Emping tersebut kerjanya santai sambil duduk dan bisa berbincang-bincang dengan Ibu-Ibu lainnya dan yang terpenting gajinya juga lumayan untuk membantu kebutuhan sehari-harinya”.

“Berapa hari ibu bekerja di usaha emping melinjo ibu Nurhayati?”

“Saya bekerja 26 hari di usaha ibu Nurhayati, namun jika ada pesanan lebih bisa juga tambah lembur”.

“Kira kira berapa penghasilan ibu perbulan di usaha emping ini?”

“Alhamdulillah lebih lumayan dari cuci gosok pakaian, dulu cuci gosok pakaian yang hanya mendapatkan 30.000 perhari , itupun

⁸Ibu Susi, Karyawan Emping Melinjo, Wawancara di Simalungun, tanggal 20 oktober 2020.

tidak tentu karena tidak setiap hari ada, kadang bisa 1 minggu 3 x menggosok cuci dan juga bisa sama sekali tidak ada, namun sekarang saya mendapat gaji yang dapat mencukupi kebutuhan keluarga saya, dan dapat membantu keuangan suami saya”.

”Jika saya boleh tau, kira kira berapa nominal gaji ibu di usaha emping ibu Nurhayati?

“Alhamdulillah sekitar 910.000 perbulan dan jika lembur akan ditambah”.

“Apakah ibu memiliki kendala yang lain dalam bekerja di tempat ibu Nurhayati?”

“Kendalanya yang sering saya temukan itu kehabisan bahan pokok, namun sekarang sudah tidak sulit lagi, karena sudah ada yang membantu ibu nurhayati dalam mendapatkan emping yang banyak”.

“Apakah suami ibu mengizinkan ibu untuk mencari uang tambahan?”

“Mengizinkan kok. Dan harus mengizinkan juga, krna gaji suami juga masih kurang”.

“Bagaimanakah pendapat ibu setelah ibu mendapat penghasilan sendiri?”

“Insya allah dengan pendapatan yang sekarang saya dan suami dapatkan insya allah akan cukup untuk memenuhikebutuhan sehari- hari kami”.

“Apakah pendapat ibu dengan adanya *home industry* yang ada didesa ibu?”

“Pastinya saya sangat senang, senang ada peluang pekerjaan untuk ibu-ibu seperti kami, yang pendapatan suami perbulanya itu kurang”.

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan dengan pemilik sekaligus bersama Karyawan di Usaha UD. Emping Melinjo Bu Nurhayati diatas menunjukkan bahwa usaha yang dijalankan oleh Bu Nurhayati ini membawa peran besar dalam meningkatkan pendapatan ekonomi para Ibu rumah tangga yang bekerja di usaha tersebut.

b. Mengurangi Pengangguran dan Memperdayakan Perempuan

Dengan berdirinya *Home Industry* Emping Melinjo UD. Bu Nurhayati menjadi salah satu bentuk pengurangan pengangguran yang ada di daerah Kec. Pematang Bandar, karena bukan hanya ibu rumah tangga saja yang bekerja di *home industry* tersebut melainkan anak-anak gadis yang tidak sanggup untuk lanjut sekolah juga dapat bekerja di *home industry* tersebut. Hal ini juga dapat kita lihat di wawancara yang sudah tercantum di atas. Yang hampir semua karyawan mengatakan kalau *home industry* dapat meningkatkan hasil pendapatan dan juga mengurangi pengangguran di daerah Desa Purbaganda.

Selain bekerja untuk mengisi waktu luang para ibu rumah tangga juga bekerja untuk meningkatkan perekonomian keluarga yang tak kunjung berubah, karena dalam keluarga yang bertugas mencari uang hanya suami saja sehingga kebutuhan keluarga hanya sebatas untuk memenuhi kebutuhan primer seperti sandang, pangan, papan. Kontribusi *home industry* Emping Melinjo UD. Ibu Nurhayati ini menjadi salah satu indikator dari peningkatan ekonomi keluarga terutama dengan adanya ibu rumah tangga yang bekerja.

Islam mewajibkan umatnya untuk bekerja mencari nafkah dan menegaskan bahwa aktivitas perekonomian yang dilakukan dengan baik merupakan kegiatan mulia dan menjadi bagian dari keagamaan. Islam tidak menghendaki orang yang suka menganggur melainkan justru memerintahkan untuk membiasakan diri bekerja keras agar bisa mendapatkan kekayaan dengan cara-cara yang baik demi kebaikan diri, keluarga, dan masyarakatnya.

Emping Melinjo UD. Bu Nurhayati ini memperkerjakan semua Karyawannya adalah seorang perempuan yaitu seorang Ibu rumah tangga. Tujuan utamanya beliau membuka usaha ini adalah untuk memperdayakan perempuan untuk ikut bekerja membantu suami. Karena menurut beliau perempuan tidak boleh hanya berdiam diri di rumah tanpa adanya pekerjaan dan keterampilan, perempuan juga harus kreatif dan mandiri tanpa adanya bantuan dari seorang laki-laki. Maka dari itu beliau berpikir untuk mengembangkan usaha rumahan yang awalnya kecil dan kriteria karyawannya adalah seorang perempuan.

2. Perbedaan Pendapatan Ibu Rumah Tangga Sebelum dan Sesudah Bekerja di Emping Melinjo UD. Bu Nurhayati

a. Pendapatan Sebelum Bekerja

Menjalankan peran sebagai ibu rumah tangga sekaligus karyawan emping melinjo, ibu rumah tangga tetap teliti, terampil,ulet serta disiplin dan meskipun ibu rumah tangga memiliki kegiatan mengurus keluarga, mereka tetap bijak dalam mengatur waktu untuk tetap bisa menyelesaikan pekerjaannya. Mengerjakan dua hal sekaligus, seperti mengurus anak, menunggu cucian di mesin cuci, memasak sambil menggendong anak, serta kerja lembur disaat pekerjaan rumah selesai semua dan anak mulai tertidur pulas. Namun dalam hal ini seorang ibu rumah tangga selalu berupaya untuk membantu dan juga bisa menjadi peringan beban suaminya.

Maka dari itu jika dilihat dari tabel dibawah ini begitu miris setiap hasil keuangan suami ibu rumah tangga yang belum bekerja di *home industry* emping melinjo UD. Ibu Nurhayati, sehingga ibu-ibu rumah tangga yang ingin membantu suaminya sampai bekerja yang belum tetap agar dapat membantu keuangan suaminya.

Tabel 4.2
Daftar Keuangan Keluarga Sebelum Bekerja
Di *Home industry* Emping Melinjo UD Nurhayati

No	Nama Istri	Penghasilan suami	Penghasilan istri	Total
1	Responden 1	Rp. 2.000.000	Rp. 600.000	Rp 2.600.000
2.	Rosponden 2	Rp. 1.500.000	Rp. 600.000	Rp. 2.100.000
3	Responden 3	Rp. 1.000.000	Rp. 700.000	Rp. 1.700.000
4	Responden 4	Rp. 1.000.000	Rp. 300.000	Rp. 1.300.000

5	Responden 5	Rp. 2.000.000	Rp. 700.000	Rp. 2.700.000
6	Responden 6	Rp. 1.000.000	Rp 600.000	Rp. 1.600.000
7	Responden 7	Rp. 1.000.000	Rp. 300.000	Rp. 1.300.000
8	Responden 8	Rp. 2.000.000	Rp. 300.000	Rp. 2.300.000
9	Responden 9	Rp. 1.500.000	Rp. 700.000	Rp.1.700.000
10	Responden 10	Rp. 1.500.000	Rp. 600.000	Rp. 2.100.000
11	Responden 11	Rp. 2.000.000	-	Rp. 2.000.000
12	Responden 12	Rp. 1.000.000	-	Rp. 1.000.000
13	Responden 13	Rp. 1.200.000	-	Rp. 1.200.000
14	Responden 14	Rp. 2.000.000	Rp. 600.000	Rp. 2.600.000
15	Responden 15	Rp. 1.000.000	Rp. 600.000	Rp. 1.600.000
16	Responden 16	Rp. 1.500.000	Rp. 800.000	Rp. 2.300.000
17	Responden 17	Rp. 1.500.000	Rp. 700.000	Rp. 2.200.000
18	Responden 18	Rp. 1.500.000	-	Rp. 1.500.000
19	Responden 19	Rp. 1.000.000	-	Rp. 1.000.000

20	Responden 20	Rp. 1.500.000	Rp. 600.000	Rp. 2.100.000
21	Responden 21	Rp. 1.500.000	-	Rp. 1.500.000
22	Responden 22	Rp. 1.000.000	Rp. 300.000	Rp. 1.300.000
23	Responden 23	Rp. 1.000.000	Rp. 600.000	Rp. 1.600.000
24	Responden 24	Rp. 1.000.000	Rp. 500.000	Rp. 1.500.000
25	Responden 25	Rp. 1.500.000	Rp. -	Rp. 1.500.000

b. Pendapatan Sesudah Bekerja

Tabel dibawah ini merupakan hasil peningkatan penghasilan setelah bekerja di *home industry* emping melinjo UD. Bu Nurhayati di Desa Purbaganda yang tampak terlihat kepuasan peningkatan hasil gaji dari suami dan istri. Dari data diatas menunjukkan bahwa penghasilan yang di dapatkan oleh para karyawan ibu rumah tangga yang bekerja lebih dari 2 tahun ditambah dengan penghasilan suami dapat meningkatkan perekonomian keluarga. Dengan estimasi penghasilan perminggu seperti yang telah di sebutkan diatas cukup sebagai tambahan dari penghasilan suami yang biasanya hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan primer saja, bahkan sekunder juga dapat dipenuhi keluarga.

Tabel 4.3
Daftar Keuangan Keluarga Sesudah Bekerja
Di *Home industry* Emping Melinjo UD. Bu Nurhayati

No	Nama istri	Penghasilan suami	Penghasilan istri	Total
1	Responden 1	Rp. 2.000.000	Rp. 910.000	Rp. 2.910.000
2.	Responden 2	Rp. 1.500.000	Rp. 910.000	Rp. 2.410.000
3	Responden 3	Rp. 1.000.000	Rp. 910.000	Rp. 1.910.000
4	Responden 4	Rp. 1.000.000	Rp. 910.000	Rp. 1.910.000
5	Responden 5	Rp. 2.000.000	Rp. 910.000	Rp. 2.910.000
6	Responden 6	Rp. 1.000.000	Rp 910.000	Rp. 1.910.000
7	Responden 7	Rp. 1.000.000	Rp. 910.000	Rp. 1.910.000
8	Responden 8	Rp. 2.000.000	Rp. 910.000	Rp. 2.910.000
9	Responden 9	Rp. 1.500.000	Rp. 910.000	Rp. 2.410.000
10	Responden 10	Rp. 1.500.000	Rp. 910.000	Rp. 2.410.000
11	Responden 11	Rp. 2.000.000	Rp. 910.000	Rp. 2.910.000
12	Responden 12	Rp. 1.000.000	Rp. 910.000	Rp. 1.910.000
13	Responden	Rp. 1.200.000	Rp. 910.000	Rp. 2.110.000

	13			
14	Responden 14	Rp. 1.000.000	Rp. 910.000	Rp. 1.910.000
15	Responden 15	Rp. 1000.000	Rp. 910.000	Rp. 1.910.000
16	Responden 16	Rp. 1.500.000	Rp. 910.000	Rp. 2.410.000
17	Responden 17	Rp. 1.500.000	Rp. 910.000	Rp. 2.410.000
18	Responden 18	Rp. 1.500.000	Rp. 910.000	Rp.2.410.000
19	Responden 19	Rp. 1.000.000	Rp. 910.000	Rp. 1.910.000
20	Responden 20	Rp. 1.500.000	Rp. 910.000	Rp. 2.410.000
21	Responden 21	Rp. 1.500.000	Rp. 910.000	Rp. 2.410.000
22	Responden 22	Rp. 1.000.000	Rp. 910.000	Rp. 1.910.000
23	Responden 23	Rp. 1.000.000	Rp. 910.000	Rp. 1.910.000
24	Responden 24	Rp. 1.000.000	Rp. 910.000	Rp. 1.910.000
25	Responden 25	Rp. 1.500.000	Rp. 910.000	Rp. 2.410.000

Jika diperhatikan perekonomian keluarga dari para karyawan ibu rumah tangga yang sesudah bekerja di tambah penghasilan suami kurang lebihnya sudah memenuhi indikator dari kesejahteraan rumah tangga.

Adapun indikator kesejahteraan rumah tangga menurut Badan Pusat Statistik (BPS) diantaranya:⁹

1. Pendapatan rumah tangga adalah seluruh penghasilan atau penerimaan berupa uang atau barang dari seluruh anggota rumah tangga yang diperoleh baik berupa upah atau gaji, pendapatan dari usaha rumah tangga, maupun penerimaan transfer.
2. Konsumsi makanan rumah adalah makanan yang dikonsumsi anggota rumah tangga tanpa memperhatikan asalnya.
3. Keadaan tempat tinggal adalah kondisi tempat tinggal seperti kondisi bangunan ruangan, bahan bangunan yang digunakan serta keadaan sanitasi.
4. Fasilitas tempat tinggal adalah sarana yang tersedia untuk mendukung kelengkapan tempat tinggal seperti fasilitas air minum, listrik, telepon dan perabotan rumah.
5. Pakaian anggota rumah tangga adalah kondisi kesehatan anggota rumah tangga dilihat dari segi seringnya mengalami gangguan kesehatan, baik gangguan penyakit menahun (kronis) maupun gangguan kesehatan lainnya yang dapat mengganggu aktivitasnya.
6. Kemudahan dalam mendapatkan pelayanan keluarga berencana (bagi yang pernah mengikuti program KB), dan jarak ke tempat konsultasi KB relative dekat.
7. Kemudahan dalam mendapatkan fasilitas transportasi adalah kemudahan baik dari segi ongkos transportasi terjangkau dan fasilitas kendaraan memadai.

⁹<https://rahmarizqy.wordpress.com/2018/05/05/indikator-kesejahteraan-keluarga-menurut-bps-1997-dan-bkkbn-2009/> diakses pada tanggal 30/12/2020 pukul 12.53.

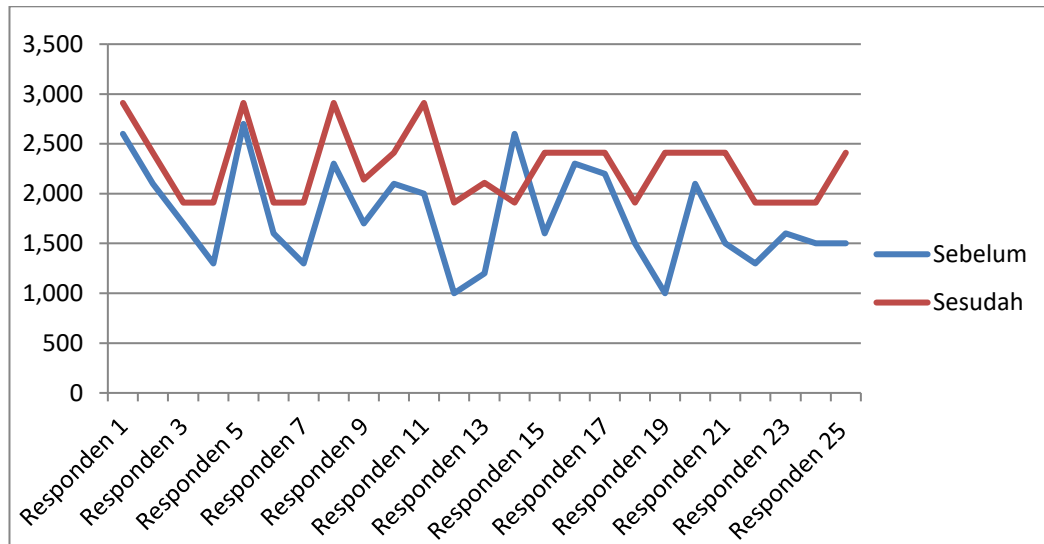
8. Kemudahan memasukkan anak ke SLTP (bagi yang menyekolahkan anak usia SLTP selama 3 tahun terakhir) adalah kemudahan menyekolahkan anak usia SLTP dilihat dari kondisi ekonomi dan non ekonomi, seperti kemudahan dalam biaya sekolah, jarak sekolah relative dekat serta prosedur penerimaan murid baru.
9. Kemudahan memasukkan anak ke SMU (bagi yang menyekolahkan anak ke SMU selama 3 tahun terakhir) adalah kemudahan menyekolahkan anak usia SMU dilihat dari kondisi ekonomi dan non ekonomi seperti kemudahan dalam biaya sekolah, jarak sekolah relative dekat serta prosedur penerimaan murid baru.
10. Kehidupan beragama adalah kebebasan menjalankan/ menunaikan ibadah sesuai dengan agama masing-masing, termasuk adanya sarana, kerukunan dan suasananya.
11. Kenikmatan suasana hari raya agama (idul fitri, idul adha, natal, nyepi, waisak) adalah persamaan sejahtera lahir batin.
12. Rasa aman dari kamtibmas artinya rasa aman dari segala gangguan kejahatan seperti penodong, perampokan, dan pemerasan.
13. Kemudahan mendengarkan radio
14. Kemudahan mendapatkan televisi
15. Kemudahan mendapatkan bacaan (surat kabar, majalah dll)
16. Kemudahan mendapatkan pekerjaan formal adalah kemudahan mendapatkan pekerjaan dengan waktu tetap, pekerjaan terjamin, tempat tetap dan upah/gaji teratur.
17. Kemudahan dalam melakukan olahraga adalah kemudahan berolahraga ditinjau dari segi waktu, sarana dan fasilitas olahraga.
18. Perkembangan tingkat kesejahteraan rumah tangga sendiri secara keseluruhan dimaksudkan untuk melihat tingkat kesejahteraan rumah tangga secara keseluruhan yaitu jika dilihat dari seluruh aspek/variable kesejahteraan.

19. Berlangganan surat kabar/majalah/tabloid sebulan.
20. Memiliki kitab suci adalah memiliki atau menguasai kitab suci sesuai dengan agama yang dianut.
21. Pendapatan kepala rumah tangga dibanding pengeluaran untuk pemenuhan kebutuhan makan sehari-hari.
22. Tindakan yang dilakukan apabila pendapatan dibandingkan pengeluaran untuk pemenuhan kebutuhan makan sehari-hari kurang atau kurang sekali.
23. Orang tua asuh adalah keluarga atau perorangan yang memberikan bantuan berupa biaya atau sara pendidikan.
24. Partisipasi rumah tangga dalam kegiatan kebersihan lingkungan adalah keikutsertaan rumah tangga dalam usaha kebersihan lingkungan agar tercipta kebersihan lingkungan agar terciptanya suasana yang bersih dilingkungan tempat tinggal.
25. Partisipasi rumah tangga dalam lingkungan kegiatan gotong-royong dilingkungan tempat tinggal adalah keikutsertaan rumah tangga dalam usaha menciptakan suasana kehidupan yang diliputi rasa kebersamaan.

Beberapa indikator sekejahteraan diatas menjadi sebuah patokan bagi para ibu rumah tangga bahwa Peran dari *Home Industry* Emping Melinjo telah mampu meningkatkan pendapatan Ibu Rumah Tangga sehingga berdampak pada perubahan pendapatan sebelum dan sesudah bekerja di *home industry* tersebut.

Berdasarkan tabel 4.3 diatas, dapat dijelaskan melalui grafik dibawah ini:

Gambar 4.1



Pada gambar 4.1 mengenai adanya bentuk tolak ukur responden terhadap meningkatnya pendapatan ibu rumah tangga yang dapat diberi keterangannya pada garis biru menyatakan sebelum melakukan pekerjaan atau menjadi karyawan emping melinjo di UD. Ibu Nurhayati dengan angka 2500. Kemudian garis berwarna merah menyatakan bahwa adanya peningkatan pendapatan yang dimana para ibu rumah tangga sudah menjadi karyawan di UD. Emping Melinjo Ibu Nurhayati dengan nilai angka 300 yang menyatakan terdapat perubahan ekonomi di antara ibu rumah tangga yang bekerja.

c. Penguji Hipotesis

a. Uji Paired Sample T-test

Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji statistic parametric yaitu *Paired Sample T-test* karena berasal dari dua variabel yang saling berhubungan. Uji ini digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan rata-rata antar dua kelompok sample yang berpasangan (berhubungan). Maksudnya adalah dua sampel tetapi memperoleh dua perlakuan yang berbeda. Data yang digunakan biasanya

berskala interval atau rasio. Berikut adalah hasil yang diperoleh dari uji *Paired Sample T-test* yang tertera pada tabel 4.4.

Tabel 4.4
Paired Samples Statistics

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 Pendapatan Ibu Rumah Tangga Sebelum Bekerja	1772,0000	25	497,09154	99,41831
Pendapatan Ibu Rumah Tangga Sesudah Bekerja	2267,2000	25	362,46287	72,49257

Data: diolah, 2020

Jika dilihat dari tabel 4.4 diperoleh nilai mean pendapatan ibu rumah tangga sebelum bekerja sebesar 1772,0000 dan pendapatan ibu rumah tangga sesudah bekerja sebesar 2267.2000 berarti nilai tersebut nilai rata rata peran *home industry* dalam meningkatkan pendapatan sebelum bekerja 17720000 dan rata rata *home industry* dalam meningkatkan pendapatan sesudah bekerja 2262.2000 dengan demikian dapat dikatakan bahwa peran home industri dalam meningkatkan pendapatan ibu rumah tangga sesudah bekerja lebih tinggi dibanding sebelum bekerja pada *home industry* ini.

Tabel 4.5
Paired Samples Correlations

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 Pendapatan Ibu Rumah Tangga Sebelum Bekerja & Pendapatan Ibu Rumah Tangga Sesudah Bekerja	25	,603	,001

Data: Diolah, 2020

Tabel 4.6
Paired Samples Test

	Paired Differences					T	Df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 Pendapatan Ibu Rumah Tangga Sebelum Bekerja - Pendapatan Ibu Rumah Tangga Sesudah Bekerja	495,20000	401,52958	80,30592	-660,94326	-329,45674	-6,166	24	,000

Data: Diolah, 2020

/K-S (NORMAL)=Sebelum Sesudah

/MISSING ANALYSIS.

Hipotesis statistiknya adalah sebagai berikut:

Ho: Tidak ada pengaruh peran *Home industry* terhadap peningkatan pendapatan ibu rumah tangga di kec. Pematang bandar kab. simalungun.

Ha: Ada pengaruh peran *Home industry* terhadap peningkatan pendapatan ibu rumah tangga di kec. Pematang bandar kab. simalungun.

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka Ho ditolak dan Ha diterima

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka Ho diterima dan Ha ditolak

Berdasarkan tabel 4.4 tentang uji *t* (*paired sample t test*) di atas, menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara hasil sebelum dan sesudah

di dalam peran *home industry*. Untuk melihat nilai *t* tabel maka didasarkan pada derajat kebebasan (*dk*), yang besarnya adalah $N-1$, yaitu $24-1 = 23$. taraf signifikan 5% diperoleh $t_{tabel} = -1,714$ Berdasarkan hasil analisis uji *t* (paired sample *t*-test), maka dapat diperoleh hasil bahwa *t* hitung lebih besar dari *t* tabel yaitu $-6.166 > -1.714$ dan Sig. (2 tailed) = $0,000 < 0,05$,maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi dapat disimpulkan ada pengaruh peran *home industry* dalam meningkatkan penghasilan ibu rumah tangga.

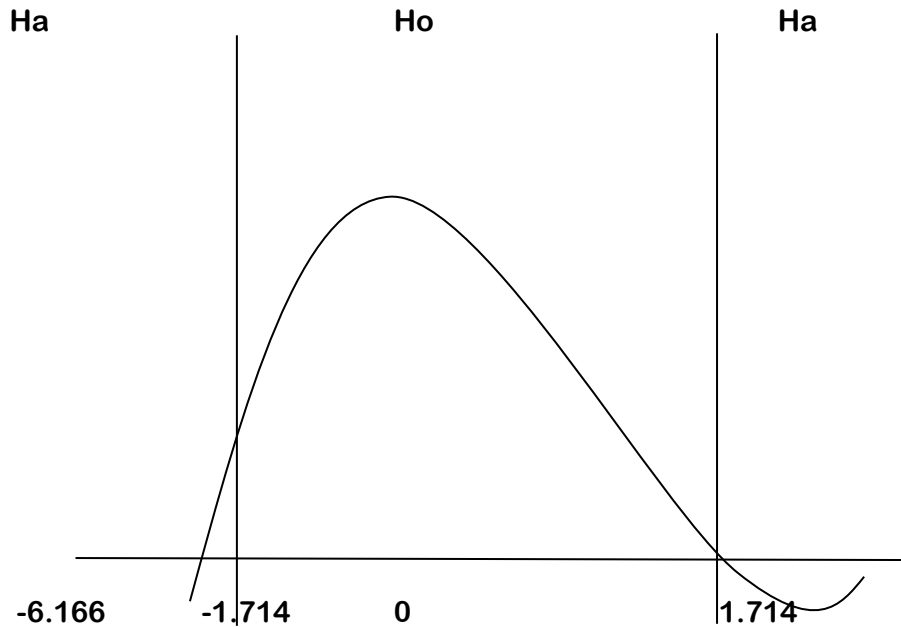
Dasar Pengambilan Keputusan:

1. Jika nilai Sig. (2-tailed) $< 0,05$, maka terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil Kerja Ibu Rumah Tangga pada data Sebelum dan Sesudah bekerja.
2. Jika nilai Sig. (2-tailed) $> 0,05$, maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil bekerja Ibu Rumah Tangga pada data Sebelum dan Sesudah Bekerja.

Pengambilan Keputusan:

Berdasarkan Data diatas, diketahui bahwa nilai Sig. (2 tailed) sebesar $0,000 < 0,05$, maka penulis dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang nyata antara hasil seorang Ibu Rumah tangga yang bekerja pada data Pretest dan Posttest. Maka dari itu, dari data diatas menunjukkan bahwa dengan bekerjanya seorang ibu rumah tangga yang membantu suami untuk bekerja, itu berarti dapat meningkatkan pendapatan rumah tangga mereka. Terkait hal tersebut dapat dijelaskan oleh grafik di bawah ini.

Gambar 4.2
Uji Hipotesis



Bedasarkan grafik diatas menyatakan t hitung -6.166 dengan t tabel -1.714 hal ini dapat dibuktikan dengan bentuk nilai T- two tailed (uji T dua sisi) Hal ini digunakan karena nilai Ha, dan Ho didapat adanya (-) hal ini dapat dibuktikan dari gambar 4.2 gambar hipotesis , dengan nilai sig $0,00$, yang menyatakan lebih kecil dari sig 0.05 dan Ha dapat diterima.

Setelah hasil analisis data penelitian, selanjutnya adalah mendiskripsikan hasil penelitian tersebut kedalam sebuah tabel yang menunjukkan adanya pengaruh peran *home industry* dalam meningkatkan pendapatan ibu rumah tangga di kec. Pematang bandar kab. simalungun. Berikut tabel rekapitulasi hasil penelitian yang didapat oleh peneliti yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.7
Rekapitulasi Hasil Penelitian

No	Hipotesis Penelitian	Hasil Penelitian	Kriteria Interpretasi	Interprestasi
1	Pengaruh yang signifikan dalam meningkatkan pendapatan Ibu Rumah Tangga	t-hitung = - 6.166	t-tabel= 1.714 (taraf 5%) Berarti signifikan	Hipotesis Diterima

b. Uji Normalitas

Tabel 4.8
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Pendapatan Ibu Rumah Tangga Sebelum Bekerja	Pendapatan Ibu Rumah Tangga Sesudah Bekerja
N		25	25
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	1772,0000	2267,2000
	Std. Deviation	497,09154	362,46287
	Most Extreme Differences		
	Absolute	,158	,238
	Positive	,158	,238
	Negative	-,105	-,173
Test Statistic		,158	,178
Asymp. Sig. (2-tailed)		,111 ^c	,108 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Data: Diolah, 2020

Pada Output data diatas, terlihat bahwa hasil uji Normalitas menunjukkan level signifikansi lebih besar dari ($\alpha = 0,05$) yaitu $0,108 > 0,05$ yang berarti bahwa data terdistribusi dengan normal.

C. Pembahasan

1. Gambaran Peran *Home Industry* Emping Melinjo dalam Meningkatkan Pendapatan Ibu Rumah Tangga

a. Kehidupan Sosial Ekonomi Karyawan *Home Industry*

Dalam suatu usaha yang dijalankan perlu adanya seorang karyawan dalam membantu suatu usaha yang dijalankan. Termasuk usaha yang dijalankan oleh Ibu Nurhayati ini yang tujuan usahanya adalah untuk mendapatkan keuntungan serta bisa mensejahterakan masyarakat yang ada di sekitar rumahnya sehingga akan mengurangi tingkat pengangguran di desa tersebut. Karena, ¹⁹krisis ekonomi yang berkepanjangan di Indonesia secara faktual telah melipatgandakan jumlah penduduk miskin. Berbagai cara dilakukan untuk mengawasi masalah ini antara lain melalui JPS (Jaringan Pengamanan Sosial) serta berbagai sumbangan dari dalam dan luar negeri. Oleh karena itu, salah satu alternatif yang masih memiliki harapan untuk mengatasi masalah ini adalah adanya partisipasi aktif dari pihak non pemerintah, yang dalam hal ini adalah masyarakat.

Maka dari itu beliau mendirikan usaha yang sebenarnya bertujuan untuk mengurangi tingkat pengangguran dan memperkerjakan Ibu Rumah Tangga sebagai karyawan tetap di usahanya, dengan tujuan untuk perempuan itu tidak hanya berdiam diri dirumah tetapi bisa juga bekerja untuk membantu suami. Usaha ini dijuga memiliki tuntutan bagi setiap karyawannya untuk lebih fokus dalam mengemban suatu pekerjaan demi untuk kemajuan usaha ini dimasa yang akan datang.

¹⁹Zuhrinal, M. Nawawi. “Kecenderungan Masyarakat untuk Berwakaf Tunai (Studi Kasus Mahasiswa Fakultas Syari’ah IAIN Sumatera Utara). Media Syariah. 13(2011): 217.

“ Memang tugas ibu rumah tangga itu berat dek, tetapi saya yakin ibu-ibu disini pasti bisa mengatur waktu antara pekerjaan maupun pekerjaan di rumahnya. makanya saya mempekerjaan ibu ibu sekitar sini-sini saja”.

Hubungan antara karyawan yang bekerja di *home industry* ini dianggap sangat penting karena dengan menjalin hubungan yang baik antar sesama dapat melancarkan usaha, karena sesama karyawan harus saling bantu membantu dan saling menolong apabila terdapat kesulitan dalam pekerjaannya. Untuk memaksimalkan segala kebutuhan suatu masyarakat, masyarakat yang baik harus bisa membedakan mana kebutuhan yang wajib dipenuhi maupun tidak, oleh karena itu, ²⁰hindari sifat boros agar kita bisa hidup bahagia bersama seluruh anggota keluarga. Janganlah pasak lebih besar daripada tiangnya, kecuali darurat. Perilaku-perilaku pemboros mirip dengan perilaku setan yang selalu ingkar dan durhaka sebagaimana firman-Nya, “Sesungguhnya setan itu durhaka kepada Tuhan yang Maha Pemurah” (Q.S Maryam): 44). Dalam Ayat lain, “Sesungguhnya pemboros-pemboros itu adalah saudara-saudara setan dan setan itu adalah sangat ingkar kepada Tuhannya. “(Q.S. Al-Isra:27). Barang siapa yang mengambil setan itu menjadi temannya, maka setan itu adalah teman yang seburuk-buruknya” (Q.S An-Nisa:38). Maka dari itu harus adanya hubungan sosial yang terjalin baik diantara karyawan bukan hanya di suatu pekerjaan melainkan di kehidupan sehari-hari. Hal ini pula ditunjukkan dengan adanya pinjam meminjam uang untuk biaya keperluan seperti biaya anak sekolah, keperluan rumah sakit dan dll, karena bukan hanya sebatas kawan dalam suatu pekerjaan tetapi sudah dianggap seperti saudara sendiri, sehingga terjalin hubungan yang baik antara yang lainnya.

b. Perkembangan Usaha *Home Industry* Emping Melinjo

Hubungan antara karyawan dengan pemilik mempunyai hubungan yang baik antara keduanya. Keduanya mempunyai hubungan yang sama-sama saling menguntungkan. Disatu sisi dimana sipemilik sangat membutuhkan tenaga untuk

²⁰Muhammad Syahbudi, Elida Elfi Barus. “Mewujudkan Masyarakat Yang Sadar Investasi Syariah (Studi Persepsi Masyarakat Kota Medan), Ilmu Ekonomi dan Keislaman.. 2(2019): 212-213.

kelangsungan usaha yang dijalankannya, disatu sisi seorang ibu rumah tangga yang membutuhkan pekerjaan untuk membantu suami demi kelangsungan kehidupan rumah tangganya. Sejauh ini usaha yang dijalankan sangat berpengaruh untuk meningkatkan perekonomian rumah tangganya.

“ ya senang dek, alhamdulillah ada kerjaan untuk kami-kami ini ibu rumah tangga, daripada dirumah, bosan juga. Selesai ngerjain tugas rumah biasa ngumpul sama yang lain, kalau sekarang kan, ngumpul juga tapi kalau sekarang ngumpulnya menghasilkan uang, alhamdulillah kali la”.

Dengan adanya *home industry* ini tentu sangat membantu dalam kelangsungan kehidupan ekonomi, perkembangan usaha yang semakin hari semakin banyak peminat membuat karyawan harus lebih kejar target demi untuk memenuhi permintaan konsumen.

c. Kendala yang dihadapi oleh *Home Industry* Emping Melinjo

Temuan dari observasi yang dilakukan oleh peneliti, bahwasannya ditemukan kendala dalam berjalannya suatu usaha *home industry* ini, diantaranya adalah :

1. Pemilik usaha harus membutuhkan modal yang besar demi untuk berjalannya usaha yang dijalankan. Apalagi saat hari-hari besar ataupun pesta. Pasti akan banyak yang memesan sehingga pemilik usaha harus membutuhkan dana tambahan untuk mengambil barang mentah di tempat langganan. Yang intinya pemilik usaha harus menyediakan modal tambahan untuk membeli bahan mentah demi untuk menyediakan konsumen yang nantinya akan datang.
2. Bahan mentah menjadi faktor kendala dlm usaha ini, pasalnya buah melinjo hanya berbuah setahun 2 kali, hal tersebut membuat pemilik harus berpikir untuk mendapatkan lebih dari biasanya, apalagi jika konsumen datang dan memesan dengan jumlah yang banyak, tentu pemilik harus mencari dan menambah relasi lagi untuk mendapatkan bahan tersebut, iya walaupun sudah ada yang

menyediakan dengan jumlah yang biasa, tetapi hal tersebut harus terus diperhatikan.

3. Peralatan juga menjadi kendala dalam berjalannya usaha *home industry* ini, pasalnya jikalau peralatan yang disediakan rusak, tentu akan menjadi penghambat dalam proses pengerjakan Emping Melinjo nantinya, maka dari itu hal tersebut harus menjadi perhatian. kalau perlu jika salah satu peralatan rusak maka harus segera di perbaiki secepatnya agar tidak menjadi satu hal yang menghambat.

2. Hasil Penelitian Terdahulu dalam Mendukung Hubungan Positif dengan Penelitian *Home Industry* Terhadap Peningkatan Pendapatan Ibu Rumah Tangga

Setelah peneliti melakukan uji hipotesis dengan menggunakan program SPSS, maka akan didapatkan uji hipotesis dan juga nilai signifikansi. Uji hipotesis digunakan untuk menetapkan suatu bukti yang berupa data data dalam menentukan keputusan apakah menolak atau menerima kebenaran dari sebuah pernyataan. nilai signifikansi digunakan untuk mengetahui apakah hubungan yang terjadi berarti atau tidak. Untuk mengetahui keeratan hubungan maka dapat dilihat pada besarnya uji hipotesisnya. Berdasarkan hasil dari uji hipotesis penelitian dari data-data yang telah disajikan di atas, maka dilakukan pembahasan hasil penelitian. Hasil-hasil pembahasan tersebut di antaranya adalah sebagai berikut :

Dari penyajian tabel dalam penyajian data di atas dapat diketahui dari 25 responden menunjukkan hasil yang positif dalam membantu keuangan keluarga , sedangkan untuk katagori sangat rendah tidak ada. Dari *output* SPSS yang telah disajikan di atas didapatkan koefisien Uji hipotesisnya $t_{hitung} = -6.166$ dan 1.714 *t* *tabel* dengan signifikan 0,05 yang dapat dinyatakan bahwa peran home industri sangat berpengaruh bagi peningkatan pendapatan ibu rumah tangga. Berdasarkan hasil pengujian dari hipotesis diatas menunjukan adanya pengaruh positif dan signifikan antara *peran home industry dan peningkatan pendapatan*.

Dalam beberapa perbandingan penelitian terdahulu penulis mengambil tiga dasar penelitian yang memiliki korelevanan terhadap penelitian *home industry* dalam meningkatkan pendapatan keluarga. Yaitu;

1. Skripsi *Peran Home Industri Dalam Peningkatan Pendapatan Ibu Rumah Tangga (Study Kasus di Home Industri El-Lisa Hijab Desa Pendosawalan Kec. Kalinyamatan Kab. Jepara)* oleh Nur Inayati.

Hasil pengujian pertama ini sejalan dengan hasil dari pengujian penelitian terdahulu yang juga mendukung adanya pengaruh yang positif dan signifikan antara peran *home industry* terhadap meningkatkan pendapatan ibu rumah tangga dalam Study Kasus di Home Industri EL-Lisa Hijab Desa Pendosawalan Kec.Kalinyamatan Kab. Jepara yakni penelitian yang di lakukan oleh Nur Inayati pada tahun 2019 di Universitas Islam Negeri Walingo Semarang yang juga meneliti variabel peran *home industry* terhadap meningkatkan pendapatan ibu rumah yang memberikan hasil bahwa dengan membentuk lapangan pekerja dalam bidang home industry El –Lisa Hijab dapat meningkatkan pendapatan ibu rumah tangga.

2. Skripsi *Peran Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Melalui Home Industri Batik Di Dusun Karangkulon Desa Wukirsari Daerah Istimewa Yogyakarta.* Oleh Juwita Deca RYanne.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan membatik yang dilakukan oleh Ibu Rumah Tangga kelompok *home industri batik* mampu meningkatkan kesejahteraan keluarga, dilihat dari kegiatan ketika mereka berperan menjadi ibu rumah tangga dan ketika berperan menjadi ibu rumah tangga yang bekerja dalam kelompok *home industri batik*. Dengan menjalankan peran yang mereka lakukan, keadaan sosial ekonominya menjadi meningkat, sehingga mereka dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari dan mendapatkan nilai kebudayaan dalam kearifan lokal melalui bentuk kerajinan Batik.

3. Skripsi *Peranan Home Industri Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Desa Mengkirau Kecamatan Merbau)*. Oleh Siti Susana.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa proses produksi yang dilakukan oleh pengusaha *home industry* di Desa Mengkirau dalam melakukan pengolahan masih sangat sederhana atau masih menggunakan sistem manual, dari segi permodalan masih minim sehingga sulit bagi mereka untuk mengembangkan usahanya, sementara dari pengadaan bahan baku juga masih terbatas. Di samping itu jangkauan pemasaran masih sempit, sehingga sulit untuk memasarkan produk yang mereka hasilkan. Adapun peran *home industry* ini adalah membantu perekonomian keluarga, mengurangi jumlah pengangguran dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Berdasarkan tinjauan ekonomi islam bahwa usaha yang dilakukan oleh pengusaha *home industry* di Desa Mengkirau dilakukan dengan baik dan sejalan dengan syariat Islam, baik pada bahan baku, modal, proses produksi dan pemasaran, hanya saja masih sederhana dalam berbagai hal, sehingga belum maksimal dalam meningkatkan kesejahteraan. Oleh karena itu perlu ditingkatkan lagi proses produksi dan pemasaran tersebut, tetapi tetap sesuai dengan aturan sistem Ekonomi Islam yang ada.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data-data yang diperoleh dari para responden yang telah memberikan keterangan secara terperinci kepada penulis tentang berkenaan dengan peran ibu rumah tangga yang bekerja, kondisi ekonomi mereka sebelum bekerja dan sesudah bekerja di *home industry* yang berada di desa Purbaganda Kec. Pematang Bandar Kab. Simalungun. Setelah data tersebut dianalisa secara metode campuran yaitu dengan menggunakan metode kualitatif berupa wawancara dan dengan metode campuran dengan menggunakan metode uji beda maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Peran *Home industry* emping melinjo sangat berpengaruh bagi karyawan/ibu rumah tangga yang bekerja pada UD. Emping melinjo milik Bu Nurhayati. Dengan penghasilan yang didapat perbulannya cukup untuk menambah penghasilan yang di dapat juga oleh suami untuk kebutuhan sehari-harinya. Dengan demikian usaha *home industry* milik Bu Nurhayati tersebut berhasil mengurangi angka pengangguran yang ada di desa Purbaganda serta dapat menciptakan lapangan pekerjaan untuk yang lainnya juga khususnya untuk di Desa Purbaganda Kec. Pematang Bandar Kab. Simalungun serta memberdayakan perempuan untuk lebih produktif lagi.
2. Perubahan ekonomi para ibu rumah tangga yang sebelumnya tidak berpenghasilan dan pendapatan hanya bersumber dari kepala keluarga kini telah berubah, Ibu Rumah Tangga ikut produktif dalam bekerja sehingga dapat meningkatkan pendapatan keluarga. Terlihat pada **tabel 4.2** dan **4.3** yang memiliki data perubahan gaji sebelum dan sesudah yang sangat signifikan, serta dapat terlihat juga dari hasil t-test yang menyatakan $H_a > H_o$ sehingga peran *home industry* emping melinjo sangat berpengaruh berpengaruh dalam meningkatkan pendapatan ibu Rumah tangga dengan hasil t hitung $>$ t-tabel dengan angka t hitung = - 6.166 dan t-tabel = -

1.7114, sehingga penelitian ini membuktikan adanya pengaruh positif dan signifikan antara peran *Home Industry* terhadap meningkatkan pendapatan Ibu Rumah Tangga.

B. Saran

Dari kesimpulan yang telah dipaparkan diatas, peneliti mengajukan saran yang diharapkan nanti dapat berguna untuk mengetahui dan meningkatkan usaha *home industry* ini di depannya, sehingga para ibu rumah tangga yang bekerja juga dapat mempunyai kinerja yang baik untuk kedepannya. Adapun saran-saran yang diajukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Untuk usaha *home industry* ini seharusnya ada menambahkan tenaga kerja bagian Administrasi, pengawasan dan marketing, supaya untuk bagian-bagian tersebut lebih bisa dimaksimalkan lagi pelayanannya yang mana nantinya proses produksi juga dapat lebih terawasi dengan baik sehingga yang bermanfaat untuk meminimalisir kesalahan proses operasional di *home industry* emping melinjo, Sebaiknya emping melinjo UD Ibu Nurhayati juga lebih memperluas relasi lagi seperti bekerja sama dengan SMK yang membuka jurusan tata boga, karena dari mereka emping melinjo UD. Ibu Nurhayati bisa mendapatkan inovasi baru dari para pemasak muda dan membuka peluang besar untuk bisa mendapatkan tenaga kerja terlatih serta juga bisa dijadikan sebagai tempat untuk menuangkan kreatifitas anak bangsa yang belum terekplor.
2. Diharapkan untuk karyawannya yaitu ibu rumah tangga, diharapkan untuk lebih bersemangat lagi dan lebih giat lagi untuk bekerja, sehingga bisa mencapai target produksi sesuai yang diharapkan oleh UD. tersebut, serta membangun kerja sama tim yang baik untuk menghasilkan pekerjaan yang baik pula.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, Gita Rosalita. *Peran PTPN VII dalam Pemberdayaan Home Industri Keripik Pisang*” dalam *Jurnal: Sociologie*, Vol 1.
- Ananda, Riski. *Peran Home Industri dalam Meningkatkan Pendapatan Ekonomi Keluarga (Studi Kasus Home Industri Keripik di Kelurahan Kubu Gadang)*, dalam *Jurnal: JPM FISIP*, Vol. 3 No. 2 – Oktober 2016.
- Bungin M, Burhan. *Metode Penelitian Kuantitatif : Komunikasi Ekonomi , dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana, Cet 1, 2004.
- Bi Rahmani, Nur Ahmadi. *Metode Penelitian Ekonomi*, Medan: FEBI UINSU Press, 2016.
- Creswell, Jhon W. *Research Design : Pendekatan Kualitatif, kuantitatif, dan Mixed Edisi ke-3*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1998.
- Fahrurozi, *Mendukung Kemudahan Berusaha Bagi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah Berbadan Hukum Dengan Gagasan Pendirian Perseroan Terbatas oleh Pemegang Saham Tunggal*. dalam *Jurnal: Rechtsvinding (Media Pembinaan Hukum Nasional)*. Vol 7, No 3, Desember 2018.
- Imsar, “*Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengangguran Terbuka Di Indonesia Periode 1989-2016*”. *Human Falah*. 5.(2018): 146.
- Jati, Bambang Murdaka Eka. *Kewirausahaan – Technopreneurship untuk Mahasiswa ilmu-ilmu Eksakta* . Yogyakarta : C.V Andi Off set.
- Lianda, Audina Agta. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Wanita Bekerja Sebagai Buruh dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Menurut Perspektif Ekonomi Islam* dalam Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung, 2019.
- Muliawan, Jasa Ungguh. *Manajemen Home Industri: Peluang Usaha di Tengah Krisis*. Yogyakarta: Banyu Media. 2008.

- Moeleong, Lexy J. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2006.
- Nawawi, M. Zuhrinal. “*Kecenderungan Masyarakat untuk Berwakaf Tunai (Studi Kasus Mahasiswa Fakultas Syari’ah IAIN Sumatera Utara)*”. *Media Syariah*. 13(2011): 217.
- Purwanto. *Metodelogi penelitian kuantitatif untuk Psikologi dan Pendidikan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2010.
- Q.S Adz-Zariyat (51): 56-58.
- Reksoprayitno. *Sistem Ekonomi dan Demokrasi Ekonomi*, Jakarta: Bina Grafika. 2004.
- Rochdiani, Dini. *Manajemen Usaha Home Industri Desa Sindangsari Kec. Sukasari Kab. Sumedang*, Dharmakarya: dalam *Jurnal Aplikasi Ipteks untuk Masyarakat, Vol. 7, No. 1, Maret 2018*.
- Sudremi, Yuliana. *Pengetahuan Sosial Ekonomi kelas X*, Jakarta: Bumi Aksara. 2007.
- Sardar, Ziauddin. *Kesejahteraan Dalam Perspektif Islam Pada Karyawan bank syariah dalam Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan Vol. 3 No. 5*.
- Suganda, T Renald. *Teori dan pembahasan Reaksi Pasar Modal Indonesia*, Puntadewa: 2018.
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2012.
- Syahbudi, Muhammad. “*Mewujudkan Masyarakat Yang Sadar Investasi Syariah (Studi Persepsi Masyarakat Kota Medan)*”, *Ilmu Ekonomi dan Keislaman.. 2(2019): 212-213*.
- Tarigan, Azhari Akmal. *Pengantar Teologi Ekonomi*, Medan: FEBI UIN-SU Press, 2014.
- Trianto, Budi. *Riset Modeling: Teori Konsep dan Prosedur Melakukan Penelitian*, Pekanbaru: Adh- Dhuha Institusi. 2016.
- Uwaidah, Muhammad. *Fiqih Wanita*, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar. 2012.

Undang-Undang Republik Indonesia No. 9 Tahun 1995, Tentang Usaha Kecil
Pasal 4.

Undang-Undang. Lihat UU RI No. 20 Tahun 2008 Tentang *UMKM (Usaha mikro Kecil dan Menengah)*, Jakarta: Sinar Grafika. 2009.

Yafiz, Muhammad dkk. *Pengantar Ilmu Ekonomi Islam*, Medan: FEBI UIN-SU Press, 2016.

Zuhri, Saifuddin . *Analisis Pengembangan Usaha Kecil Home Industri Sangkar Ayam Dalam Rangka Mengentaskan Kemiskinan*” dalam *Jurnal: Managemen dan Akuntansi, Vol 2, No. 3, Desember 2013*.

<https://rahmarizqy.wordpress.com/2018/05/05/indikator-kesejahteraan-keluarga-menurut-bps-1997-dan-bkkbn-2009/> diakses pada tanggal 30/12/2020 pukul 12.53.

LAMPIRAN







**Daftar Keuangan Keluarga Sebelum Bekerja
Di *Home industry* Emping Melinjo UD. Nurhayati**

No	Nama Istri	Penghasilan Suami	Penghasilan Istri	Total
1	Rohani	Rp. 2.000.000	Rp. 600.000	Rp 2.600.000
2.	Rosdiana	Rp. 1.500.000	Rp. 600.000	Rp. 2.100.000
3	Masitah	Rp. 1.000.000	Rp. 700.000	Rp. 1.700.000
4	Yani	Rp. 1.000.000	Rp. 300.000	Rp. 1.300.000
5	Erni	Rp. 2.000.000	Rp. 700.000	Rp. 2.700.000
6	Mulyani	Rp. 1.000.000	Rp 600.000	Rp. 1.600.000
7	Susi	Rp. 1.000.000	Rp. 300.000	Rp. 1.300.000
8	Karsina	Rp. 2.000.000	Rp. 300.000	Rp. 2.300.000
9	Wati	Rp. 1.500.000	Rp. 700.000	Rp.1.700.000
10	Wirda	Rp. 1.500.000	Rp. 600.000	Rp. 2.100.000
11	Sumiati	Rp. 2.000.000	-	Rp. 2.000.000
12	Laila	Rp. 1.000.000	-	Rp. 1.000.000
13	Putriani	Rp. 1.200.000	-	Rp. 1.200.000
14	Yuli	Rp. 2.000.000	Rp. 600.000	Rp. 2.600.000
15	Eni	Rp. 1.000.000	Rp. 600.000	Rp. 1.600.000
16	Murni	Rp. 1.500.000	Rp. 800.000	Rp. 2.300.000
17	Atik	Rp. 1.500.000	Rp. 700.000	Rp. 2.200.000
18	Sumarni	Rp. 1.500.000	-	Rp. 1.500.000
19	Yuyun	Rp. 1.000.000	-	Rp. 1.000.000
20	Supiatik	Rp. 1.500.000	Rp. 600.000	Rp. 2.100.000
21	Rina	Rp. 1.500.000	-	Rp. 1.500.000
22	Suryani	Rp. 1.000.000	Rp. 300.000	Rp. 1.300.000
23	Lolom	Rp. 1.000.000	Rp. 600.000	Rp. 1.600.000
24	Eva	Rp. 1.000.000	Rp. 500.000	Rp. 1.500.000
25	Ekawarni	Rp. 1.500.000	Rp. -	Rp. 1.500.000

**Daftar Keuangan Keluarga Sesudah Bekerja
Di Home industry Emping Melinjo UD. Bu Nurhayati**

No	Nama istri	Penghasilan suami	Penghasilan istri	Total
1	Rohani	Rp. 2.000.000	Rp. 910.000	Rp. 2.910.000
2.	Rosdiana	Rp. 1.500.000	Rp. 910.000	Rp. 2.410.000
3	Masitah	Rp. 1.000.000	Rp. 910.000	Rp. 1.910.000
4	Yani	Rp. 1.000.000	Rp. 910.000	Rp. 1.910.000
5	Erni	Rp. 2.000.000	Rp. 910.000	Rp. 2.910.000
6	Mulyani	Rp. 1.000.000	Rp 910.000	Rp. 1.910.000
7	Susi	Rp. 1.000.000	Rp. 910.000	Rp. 1.910.000
8	Karsina	Rp. 2.000.000	Rp. 910.000	Rp. 2.910.000
9	Wati	Rp. 1.500.000	Rp. 910.000	Rp. 2.410.000
10	Wirda	Rp. 1.500.000	Rp. 910.000	Rp. 2.410.000
11	Sumiati	Rp. 2.000.000	Rp. 910.000	Rp. 2.910.000
12	Laila	Rp. 1.000.000	Rp. 910.000	Rp. 1.910.000
13	Putriani	Rp. 1.200.000	Rp. 910.000	Rp. 2.110.000
14	Yuli	Rp. 1.000.000	Rp. 910.000	Rp. 1.910.000
15	Eni	Rp. 1000.000	Rp. 910.000	Rp. 1.910.000
16	Murni	Rp. 1.500.000	Rp. 910.000	Rp. 2.410.000
17	Atik	Rp. 1.500.000	Rp. 910.000	Rp. 2.410.000
18	Sumarni	Rp. 1.500.000	Rp. 910.000	Rp.2.410.000
19	Yuyun	Rp. 1.000.000	Rp. 910.000	Rp. 1.910.000
20	Supiatik	Rp. 1.500.000	Rp. 910.000	Rp. 2.410.000
21	Rina	Rp. 1.500.000	Rp. 910.000	Rp. 2.410.000
22	Suryani	Rp. 1.000.000	Rp. 910.000	Rp. 1.910.000
23	Lolom	Rp. 1.000.000	Rp. 910.000	Rp. 1.910.000
24	Eva	Rp. 1.000.000	Rp. 910.000	Rp. 1.910.000
25	Ekawarni	Rp. 1.500.000	Rp. 910.000	Rp. 2.410.000

DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA DENGAN PEMILIK USAHA

1. Sejak kapankah usaha ibu mulai berlangsung?
2. Berapakah usia ibu sekarang?
3. Berapakah usia ibu sekarang?
4. Apa yang memotivasi ibu untuk membuka usaha *Home industry* Emping Melinjo ini?
5. Apakah kendala ibu dalam membangun usaha Emping Melinjo ini?
6. Bagaimana cara ibu mempertahankan produk Emping Melinjo ibu agar terus diminati oleh pemasaran yang ibu jalankan selama ini?
7. Apakah ibu memiliki syarat untuk mendapatkan karyawan- karyawan yang ibu miliki ini?
8. Apa alasan ibu lebih memperkerjakan Ibu Rumah Tangga sebagai Karyawan?
9. Apa permasalahan utama yang ibu hadapin dalam menjalankan usaha ini?
10. Berapakah kira kira modal awal ibu untuk membuka usaha Emping Melinjo ini?
11. Berapa gaji perbulan Karyawan ibu, bu?

DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA DENGAN BEBERAPA KARYAWAN

1. Sudah berapa lama ibu bekerja di usaha Emping Melinjo Bu Nurhayati?
2. Apakah sebelum bekerja di tempat ibu nurhayati ibu memiliki pekerjaan lain?
3. Mengapa ibu akhirnya memutuskan untuk tidak berjualan lagi dan ikut bekerja di Usaha ini bu?
4. Dari manakah ibu mendapatkan informasi bahwasannya ada usaha *home industry* Emping Melinjo ibu Nurhayati?
5. Apa pendapat ibu mengenai pekerjaan ibu sekarang dibandingkan dengan pekerjaan yang dulu?

6. Berapa hari ibu bekerja di Usaha Emping Melinjo ibu Nurhayati?
7. Kira kira berapa penghasilan ibu per bulan di usaha Emping Melinjo ini?
8. Jika saya boleh tau, kira kira berapa nominal gaji ibu diUsaha Emping ibu Nurhayati ini?
9. Apakah ibu memiliki kendala yang lain dalam bekerja di tempat ibu Nurhayati?
10. Apakah suami ibu mengizinkan ibu untuk mencari uang tambahan?
11. Bagaimanakah pendapat ibu setelah ibu mendapat penghasilan sendiri
12. Apakah pendapat ibu dengan adanya *Home industry* yang ada didesa kita?

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

IDENTITAS PRIBADI

Nama : Leni Lestari Simatupang
NIM : 0501162094
Tempat/Tanggal Lahir : Emplasmen Laras/02 September 1998
Jenis Kelamin : Perempuan
Pekerjaan : Mahasiswi
Alamat : Desa Nagori Laras, Kec.Bandar Hulan Kab.
Simalungun.

RIWAYAT PENDIDIKAN

Tamatan SDN 091660 Laras Berijazah tahun 2010
Tamatan SMP NEGERI 1 Dolok Batunanggar Berijazah tahun 2013
Tamatan MAS PPMI LUQMAN Bandar Tongah Berijazah tahun 2016
Tamatan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Berijazah tahun 2020

RIWAYAT ORGANISASI

HMJ Ekonomi Islam UIN Sumatera Utara
HMI (Himpunan Mahasiswa Islam)